



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN SENAM LACIBA
DI TK DHARMA INDRIA 1 KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Oleh :

Norma Wahyu Pristina

NIM 130210205001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA

DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN SENAM LACIBA
DI TK DHARMA INDRIA 1 KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Norma Wahyu Pristina

NIM 130210205001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI**

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

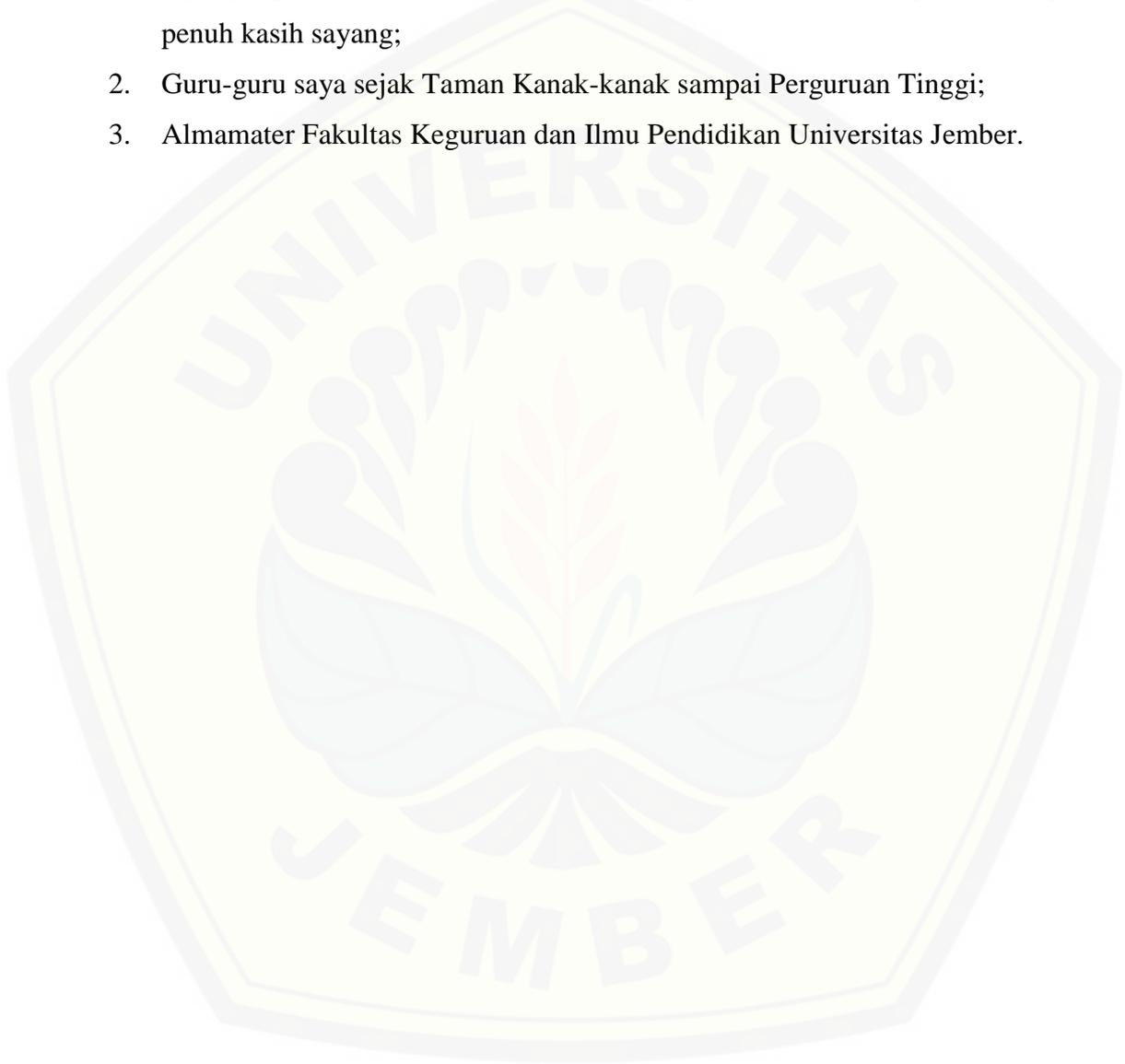
UNIVERSITAS JEMBER

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga saya terutama Bapak, Ibu , kakak-kakak saya, serta saudara-saudara saya yang telah mendoakan, mendampingi, dan mendukung saya dengan penuh kasih sayang;
2. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

“Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramatamahan dalam memberi, menciptakan kasih”

(Lao Tse)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Norma Wahyu Pristina

NIM : 130210205001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di Tk Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 April 2017

Yang menyatakan,

Norma Wahyu Pristina

NIM 130210205001

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
KELOMPOK B MELALUI KEGIATAN SENAM LACIBA DI TK
DHARMA INDRIA 1 KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:

Norma Wahyu Pristina

NIM 130210205001

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Misno Abdul Lathif, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di Tk Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Norma Wahyu Pristina telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 18 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Dra. Khutobah, M. Pd

NIP 195610031982122001

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

NIP 196107291988022001

Anggota I,

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd

NIP 195508131981031003

Anggota III,

Drs. Syarifuddin, M. Pd

NIP 195905201986021001

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D

NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di Tk Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Norma Wahyu Pristina; 130210205001; 51 halaman; Program Studi S1 PG-PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan Motorik Kasar anak mencerminkan kemampuan fisik pada anak terutama pada kekuatan. Keterampilan motorik kasar pada anak diusia 4-6 tahun yaitu anak dapat menangkap bola, menendeng bola, berolahraga, berdiri, meloncat, dan berlari.

Berdasarkan observasi,wawancara dan dokumentasi awal di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan fisik morik terutama pada motorik halus. Pada motorik kasarnya kurang mendapatkan perhatian, anak-anak mendapatkan tugas dan pembelajaran di kelas hanya memfokuskan pada motorik halusnya yaitu mewarnai, meronce, menggunting dan kolase gambar. Kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan di TK adalah bermain dan belajar dengan pembelajaran yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan kegiatan senam Laciba dalam meningkatkan Keterampilan motorik kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017? dan 2) bagaimanakah peningkatan Keterampilan motorik kasar melalui Kegiatan Senam Laciba Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah: 1) mendeskripsikan penerapan kegiatan senam Laciba dalam meningkatkan Keterampilan motorik kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017 dan 2) meningkatkan

ketrampilan motorik kasar melalui Kegiatan Senam Laciba Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan rancangan model penelitian yang digunakan adalah menurut Arikunto dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tindakan penelitian dengan menggunakan kegiatan *senam laciba* dilakukan dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 pada kegiatan senam laciba anak-anak di bantu oleh guru dengan mencontohkan gerakan senam mulai dari awal sampai akhir gerakan senam dan anak-anak bisa senam bersama teman bermain mereka yang biasa anak-anak main di sekolah. Siklus 2 anak-anak senam laciba tanpa bantuan dari guru dan anak-anak di pisahkan dengan teman bermain mereka agar anak-anak lebih fokus serta tidak main sendiri pada saat kegiatan senam laciba. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan senam laciba dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Indria Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 1 tahun pelajaran 2016/2017. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 61,77 dan pada siklus 2 nilai rata-rata kelas adalah 86,77, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu melakukan kegiatan senam laciba dengan baik dan benar. Saran bagi guru, hendaknya guru kelompok B melakukan variasi dalam pembelajaran untuk kemampuan motorik kasar anak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di Tk Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” . Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan serta dosen penguji I;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini serta dosen pembimbing I;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing II;
6. Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku dosen Penguji II;
7. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
8. Ibu Rohatun., selaku kepala sekolah TK Dhrama Indria 1 Patrang Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian;
9. Ibu Deasylia Ike Apriati., selaku guru kelompok B yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian;
10. Ibu saya Sumarti dan Bapak saya Ngadiyo yang tiada lelah membimbing saya, yang senantiasa mendoakan saya, dan memperjuangkan hidup saya dari kecil hingga saat ini;

11. Kakak-kakak saya Eko Yuliono, Tutut Ari Handayani dan Tri Maretna Dewi yang selalu mendukung dan mendoakan saya;
12. Sahabat-sahabat saya tercinta Hari Santoso, Anas, Hendro, Babur, Anda, Dwi, Fifi, Fraya, Mayang, Irma, Ihda, Nupa yang tiada lelah memberi semangat dan membantu saya;
13. Teman-teman KKMT TK Dharma Indria 1 yang selalu memberi semangat kepada saya agar skripsi saya cepat terselesaikan;
14. Teman-teman angkatan kedua PG PAUD, terimakasih untuk kebersamaan dan kenangan indah selama masa kuliah ini;
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih banyak.

Sungguh saya dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata karena pertolongan Allah SWT. Melalui mereka. Hanya Allah lah yang mampu membalas dan hanya Allah lah sebaik-baiknya pemberi balasan.

Penulis juga menerima kritik dan sara dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak	7
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Perkembangan Motorik Anak	7
2.2 Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini	8
2.2.1 Pengertian Motorik Anak Usia Dini.....	8
2.2.2 Pengertian Motorik Kasar.....	8
2.2.3 Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar).....	10
2.2.4 Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak	

Usia Dini.	11
2.2.5 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.	12
2.3 Senam	14
2.3.1 Pengertian Senam	14
2.3.2 Jenis-Jenis Senam	15
2.3.3 Manfaat Senam	16
2.4 Senam Laciba	17
2.4.1 Pengertian Senam Laciba	17
2.4.2 Manfaat Senam Laciba	20
2.4.3 Metode Mengajar Senam Laciba.....	21
2.5 Hubungan Motorik Kasar dan Senam Laciba	22
2.6 Kerangka Berfikir	23
2.7 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	
3.2.1 Kemampuan Motorik Kasar	25
3.2.2 Aplikasi Senam Laciba.....	25
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	26
3.4 Prosedur Penelitian	28
3.4.1Pra Siklus	28
3.4.2 Pelaksanaan Siklus I	29
3.5 Metode Pengumpulan Data	32
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Wawancara	32
3.5.3 Dokumentasi	33
3.5.4 Tes (Unjuk Kerja)	33

3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Sekolah	35
4.2 Pelaksanaan Penelitian	35
4.2.1 Hasil dan Pembahasan pada Siklus I	35
4.2.2 Hasil dan Pembahasan pada Siklus II	41
4.3 Hasil Penelitian	45
4.4 Temuan Penelitian	47
BAB 5. PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

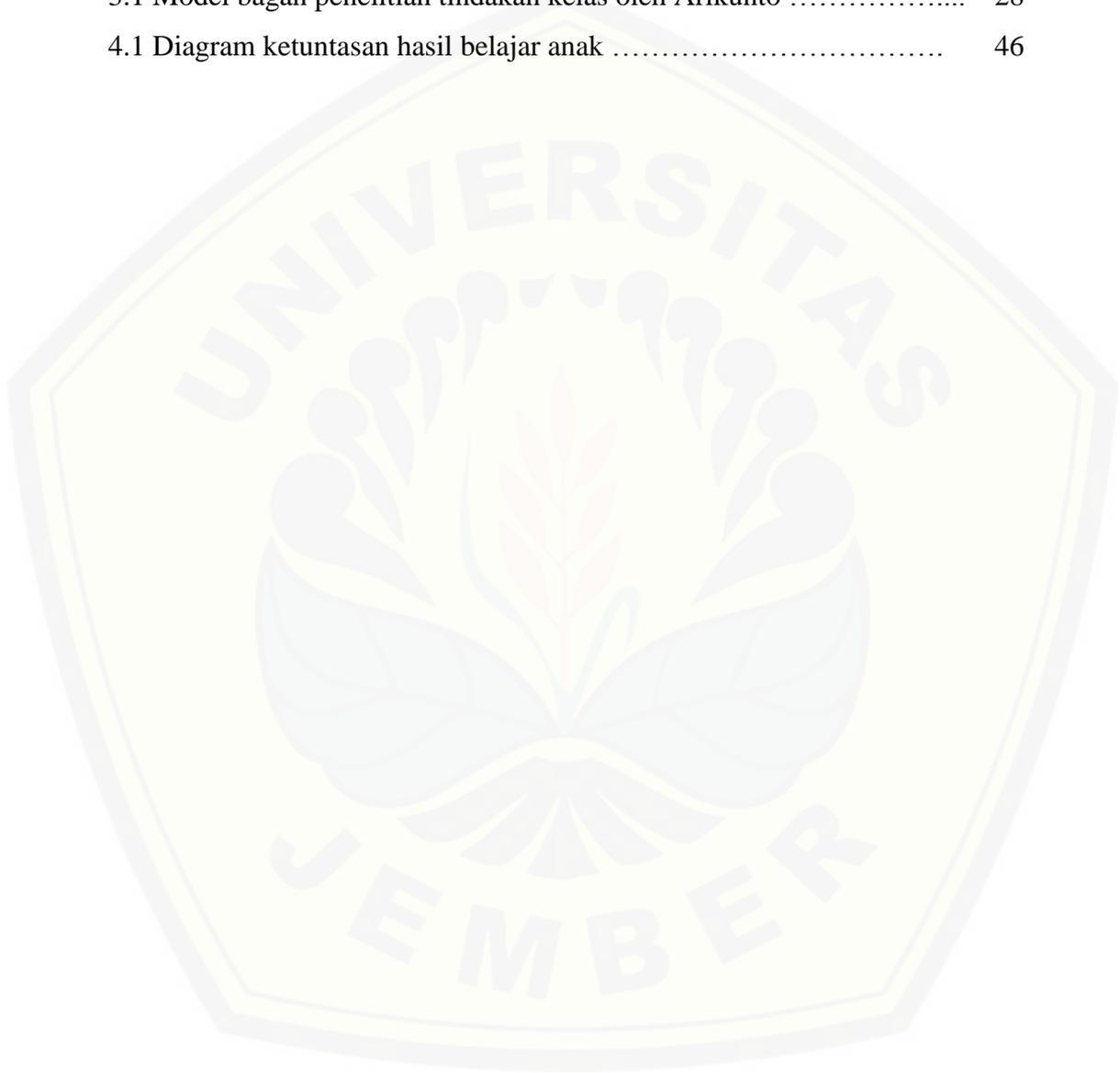
DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian.....	35
4.1 Perbandingan nilai kemampuan motorik kasar.....	45



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan kerangka berpikir	24
3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto	28
4.1 Diagram ketuntasan hasil belajar anak	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	52
B. Pedoman Pengumpul Data	54
B.1 Pedoman Observasi	54
B.2 Pedoman Wawancara	54
B.3 Pedoman Tes	55
B.4 Pedoman Dokumentasi	55
C. Pedoman dan Hasil Observasi	56
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	56
C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	56
C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian	57
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak	58
C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	58
C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak selama Penelitian	59
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru	60
C.3.1 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian	60
C.3.2 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru sebelum Penelitian Siklus I	62
C.3.3 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru selama Penelitian Siklus II	64
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak	66
C.4.1 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak sebelum Penelitian	66
C.4.2 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama	

Penelitian Siklus I	68
C.4.3 Lembar Observasi Kegiatan Belajar Anak selama	
Penelitian Siklus II	70
D. Pedoman Wawancara	72
D.1 Pedoman Wawancara Guru	72
D.2 Wawancara dengan Guru sesudah Tindakan.....	73
D.3 Wawancara dengan anak	74
D.4 Hasil Wawancara	75
D.4.1 Wawancara Guru sebelum Penelitian	75
D.4.2 Wawancara Guru sesudah Penelitian Siklus I	76
D.4.3 Wawancara Guru sesudah Penelitian Siklus II	77
D.4.4 Wawancara dengan anak pada siklus I	78
D.4.5 Wawancara dengan anak pada siklus II.....	79
E. Dokumentasi	80
E.1 Daftar Nama Guru	80
E.2 Daftar Nama anak	80
E.3 Identitas Sekolah.....	82
F. Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Anak	84
G. Alat Observasi Kemampuan Motorik kasar anak (Tes Unjuk Kerja)..	87
G.1 Pedoman Penilaian Unjuk Kerja.....	87
H. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar	93
H.1 Hasil Nilai Pra Siklus	93
H.2 Hasil Siklus I	98
H.3 Hasil Siklus II.....	103
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	108
J. Foto Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
K. Surat-surat	120
K.1 Surat Ijin Penelitian	120
K.2 Surat Keterangan Penelitian	121
L. Biodata	122

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Masitoh., dkk. 2004).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003).

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan pesat (eksploratif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Menurut Sumantri (dalam Setyaningrum, 2013:1) usia dini (usia 0-6 tahun) juga disebut tahun emas atau *golden age*. Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Selain itu, masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa mendatang. Maka pertumbuhan dan perkembangan anak harus berjalan dengan seimbang. Aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dicapai yaitu : fisik motorik, kognitif, sosial emosional, moral agama dan bahasa.

Anak memiliki karakteristik tersendiri dimana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya, serta seakan tidak akan tidak berhenti untuk belajar. Pada hakikatnya anak usia dini memiliki sifat yang unik, mengekspresikan perilakunya secara spontan, aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan

antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, anak umumnya kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman (Solehuddin dalam Setyaningrum 2013:4).

Berdasarkan observasi di kelompok B TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, menunjukkan bahwa pengembangan aspek fisik motoriknya lebih difokuskan kepada pengembangan fisik motorik terutama pada motorik halus. Pada motorik kasarnya kurang mendapatkan perhatian, anak-anak mendapatkan tugas dan pembelajaran di kelas hanya memfokuskan pada motorik halusnya yaitu mewarnai, meronce, menggunting dan kolase gambar. Kegiatan ketrampilan motorik kasar anak usia dini usia 4-6 tahun yaitu anak dapat menendang bola, menangkap bola, berolahraga senam, meloncat dan melompat tali dan lain-lain yang mengembangkan fisik dengan otot besar.

Pembelajaran motorik di sekolah meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Menurut Sumantri (dalam Setyaningrum 2013:2) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak TK tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Keterampilan motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh dan mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk, berjalan, menendang, dan melempar bola serta ketrampilan motorik kasar bergantung pada kekerasan dan kekuatan otot. Perkembangan motorik ini berlanjut dari kepala kebawah dari tengah kearah luar (Upton, 2012: 61).

Kemampuan gerak yang dimiliki oleh seseorang meliputi gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif menurut Sumantri (dalam Ihsani, 2013:3). Gerak lokomotor adalah gerak yang membutuhkan perpindahan tempat, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Gerak nonlokomotor adalah suatu gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat, seperti membungkuk, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang dan lainlain. Untuk

memadukan gerakan lokomotor dan nonlokomotor ini diperlukan adanya koordinasi antara tangan dan kaki.

Motorik kasar dapat dikembangkan melalui pembelajaran olahraga yaitu senam. Pembelajaran olahraga melalui senam dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan anak, meningkatkan ketangkasan dan ketrampilan anak, serta menambah sikap-sikap positif pada anak. ketrampilan melalui kegiatan senam banyak digemari anak dan membuat anak merasa senang untuk melakukan gerakanya.

Senam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online] artinya adalah gerak badan dengan gerakan tertentu, seperti menggeliat, menggerakkan, dan meregangkan anggota badan. Simanjuntak, dkk., 2009 mendefinisikan senam adalah latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dilakukan secara sadar dengan tujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian secara harmonis.

Senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak . Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya seperti mengembangkan kekuatan, power dan kelentukan, ketangkasan, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangannya. Kegiatan senam dapat mengembangkan perkembangan fisik motorik anak karena dengan senam anak menggerakkan semua badan dan anak merasa senang untuk melakukan gerakan senam.

Guru dapat mengembangkan motorik kasar anak melauai senam salah satunya senam laciba. Senam laciba merupakan senam daerah Banyuwangi. Laciba singkatan dari “Lare Cilik Banyuwangi”. Senam laciba memadukan gerakan senam dengan tarian daerah. Senam laciba memiliki gerakan senam yang unik dan berima lagu daerah Banyuwangi. Senam laciba bertujuan untuk memngembangkan kreatifitas anak dan memperkenalkan budaya daerah Banyuwangi. Senam laciba dapat disusun dengan menggunakan lagu-lagu daerah Banyuwangi yang bertema anak-anak dan anak mampu meniru gerakan dalam senam laciba. Gerakan senam laciba sendiri beberapa gerakan diambil dari tari-tarian daerah seperti tari gandrung.

Senam laciba dapat dijadikan pembelajaran motorik kasar untuk mengembangkan kekuatan otot besar anak, kreativitas anak, selain itu mampu meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor anak. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Kegiatan Senam Lacibal di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut diharapkan dapat memllberikan gambaran nyata kepada pendidik agar pendidik mengetahui pentingnya mengembangkan keterampilan motorik anak dengan cara memfasilitasi, memberikan kesempatan dan pengalaman gerak kepada anak.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan senam Laciba dalam meningkatkan Ketrampilan motorik kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan Ketrampilan motorik kasar melalui Kegiatan Senam Laciba Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan senam Laciba dalam meningkatkan Ketrampilan motorik kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

- 1.3.2 meningkatkan ketrampilan motorik kasar melalui Kegiatan Senam Laciba Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan guru dalam penggunaan media
- b. Menambah keterampilan guru dalam penggunaan media
- c. Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya;
- d. Memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi anak.

1.4.2 Bagi Anak

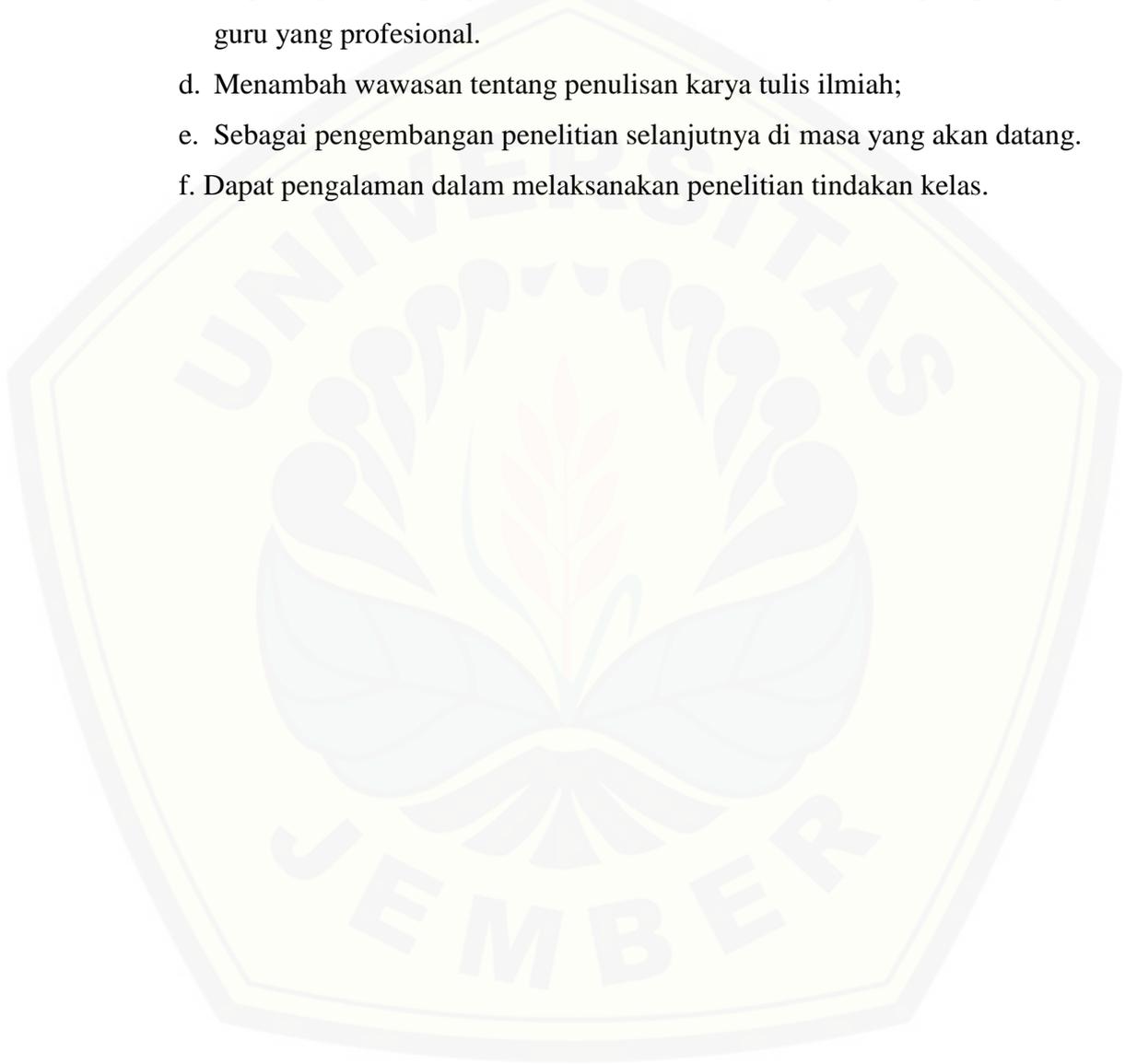
- a. Membantu anak meningkatkan ketrampilan motorik kasarnya;
- b. Menambah pengetahuan guru dalam penggunaan media
- c. Menambah keterampilan guru dalam penggunaan media
- d. Anak mendapat pengalaman lapangan bagaimana meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam laciba.

1.4.3 Bagi Sekolah

- a. Dapat memberi ide dan gagasan dalam menggunakan media senam untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar;
- b. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik;
- c. Sebagai bahan evaluasi agar sekolah lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran disekolah.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Sarana untuk menerapkan ilmu yang selama ini didapat dalam bangku perkuliahan;
- b. Sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan;
- c. Dapat dijadikan pengalaman dan bekal dalam terjun langsung sebagai guru yang profesional.
- d. Menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah;
- e. Sebagai pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
- f. Dapat pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.



BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Anak

Setiap individu pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung selama masa hidupnya. Anak TK (Taman Kanak-Kanak) berada dalam masa pada usia emas masa perkembangan yang sering disebut *golden age*, sehingga perkembangan yang terjadi pada anak usia TK lebih pesat daripada orang dewasa.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan berkembang dengan wajar dan normal jika didukung oleh alam sekelilingnya, lingkungan yang cukup sehat dan baik. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yang menyangkut aspek fisik jasmaniah seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada organ-organ dan struktur organ fisik, sehingga anak semakin bertambah umurnya semakin besar dan semakin tinggi pula badannya. Perkembangan (*development*), adalah perubahan-perubahan yang bersifat Kualitatif dan Kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia. Seperti misalnya perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, kemampuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan dan sebagainya (Sujiono, dkk. 2005: 3.1).

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak tidak saja menjadi besar secara fisik, tapi ukuran dan struktur organ dalam tubuh dan otak meningkat. Akibatnya ada pertumbuhan otak, anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berpikir (Hurlock, 2000:2). Kemudian perkembangan menurut Sujiono. Y. N (2009:53) perkembangan adalah suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan dan pendapat lain perkembangan motorik menurut (Hurlock, 2000:4) Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif, ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambah beberapa centimeter pada tinggi badan seseorang anak melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

2.2 Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Motorik Anak Usia Dini

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh (Sujiono,dkk, 2005: 13) sedangkan (Decaprio, 2013: 18) mengemukakan motorik adalah suatu proses pembentukan sistematika kognitif tentang gerak pada diri setiap siswa, yang kemudian diaplikasikan dalam psikomotor, mulai dari tingkat ketrampilan gerak yang sederhana hingga ketrampilan gerak yang kompleks, sebagian gambaran fisiologis yang dapat membentuk aspek psikologis untuk mencapai otomatisasi gerak. Menurut (Samsudin. 2008:10) motorik dengan istilah “*motor*” yang diartikan sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah sesuatu proses gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan syaraf menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.

2.2.2 Pengertian Motorik Kasar

Secara umum, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan motorik, serta variable yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Motorik merupakan pembelajaran pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal seperti, susunan saraf, otot, otak dan spinal cord (Decaprio, 2013:15).

Motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya (Sujiono, Y. N. 2009:16).

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, lari,

melompat, meloncat, dan lain-lain. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 11) bahwa kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, melompat, memukul, menendang dan lain-lain (Decaprio, 2013:18).

Menurut Rusli (dalam Setyaningrum 2013:10) menyatakan bahwa motorik kasar memiliki ukuran besar otot yang terlibat, jumlah tenaga yang dikerahkan atau lebarnya ruang yang dipakai untuk melaksanakan gerakannya. Sedangkan motorik halus menurut Decaprio, (2013:20) ialah pembelajaran yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus harus bisa dilatih dan dikembangkan melalui bermain puzzle, menyusun balok, melipat kertas dll (Decaprio, 2013:17).

Pembelajaran motorik yang dilakukan di sekolah dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang menyebabkan perubahan kemampuan individu agar bisa menampilkan gerakan yang sangat terampil. Perubahan yang terjadi adalah meningkatnya mutu keterampilan motorik yang dapat diukur salah satunya dengan melihat keberhasilan anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar ialah suatu perubahan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar yang dimulai sejak lahir sampai usia dewasa. Kemampuan motorik kasar diperlukan oleh anak-anak karena untuk melangsungkan kehidupannya dan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik dapat dilakukan melalui latihan yang dapat menghasilkan perubahan dan kemampuan anak sehingga dapat menghasilkan gerakan yang terampil dan kreatif.

2.2.3 Kemampuan Gerak Dasar (Motorik Kasar)

Kemampuan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor adalah gerak untuk memindahkan badan dari satu tempat ke tempat yang lain atau gerak untuk mengangkat tubuh ke atas. Contoh dari gerak lokomotor adalah berlari, berjalan, meloncat, melompat, meluncur, dan lain-lain. Kegiatan dalam pembelajaran yang termasuk dalam gerak lokomotor yaitu lomba lari memindahkan bendera, berjalan maju selama beberapa meter, meloncat menirukan gerakan binatang dan lain-lain (Saputra dan Rudyanto. 2005: 117).

Kemampuan gerak nonlokomotor adalah kemampuan gerak yang dilakukan di tempat tanpa memindahkan badan. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk duduk, melipat, berdiri, melambaikan tangan, membungkuk, jongkok dan lain-lain. Kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam gerak nonlokomotor yaitu bernyanyi sambil bertepuk tangan, memutar pergelangan tangan, geleng kepala ke kanan dan ke kiri.

Kemampuan gerak manipulatif adalah kemampuan gerak yang dikembangkan ketika anak sudah menguasai macam-macam objek pada lingkungan sekitar anak. Kemampuan ini banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh tetap dapat digunakan. Manipulasi objek lebih ditekankan dari pada kombinasi mata-kaki dan tangan-mata. Gerak manipulatif meliputi gerak mendorong, melempar, memukul, dan menendang.

Menurut Sujiono, dkk. (2005: 4.2-4.27) kemampuan gerak dasar meliputi dari lokomotor dan non lokomotor. Kemampuan gerak lokomotor adalah gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Kemampuan gerak dari lokomotor meliputi dari: berlari, berjalan, meloncat, mendarat, mendarat, mengguling, memanjat dan lain-lain. Kemampuan gerak non lokomotor adalah gerakan yang dilakukan tanpa atau hanya sedikit sekali bergerak dari daerah tumpunya. Kegiatan gerak non lokomotor berdiri, membungkuk, melambaikan tangan, melikuk dan lain-lain.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar adalah kemampuan seseorang yang memiliki tiga kemampuan gerak dasar diantaranya:

kemampuan gerak lokomotor, kemampuan gerak non lokomotor, dan kemampuan gerak manipulatif.

2.2.4 Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak usia Dini

Aspek pengembangan motorik kasar untuk anak kelompok B usia 4-6 tahun, kemampuan yang diharapkan berkembang dengan optimal dengan capaian yang harus dipenuhi pada tahap perkembangan usia dini. Menurut Hidayati (2010:61) adalah kemampuan yang menggunakan sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk dalam perkembangan motorik kasar. (Decaprio, 2013:13) menyebutkan bahwa pada perkembangan motorik kasar pada anak usia dini antara lain:

- a) Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi,
- b) Melempar dan menangkap bola,
- c) Berjalan di atas papan titian,
- d) Berjalan dengan berbagai variasi,
- e) Memanjat dan bergelantungan (berayun),
- f) Melompati parit atau guling,
- g) Senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

Perkembangan fisik dan perkembangan emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif anak. Menurut (Ramli, 2005: 185), karakteristik pada anak usia 4-6 tahun antara lain:

- a. Masa usia TK adalah usia 4-6 tahun. Anak-anak dibantu mengembangkan keseluruhan aspek kepribadiannya sebagai dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya dan persiapan untuk memasuki dunia pendidikan di sekolah dasar.
- b. Masa usia TK adalah pra kelompok. Mereka mempelajari dasar-dasar perilaku yang diperlukan dalam kehidupan bersama sebagai persiapan penyesuaian diri saat mereka memasuki kelas satu sekolah dasar dan memasuki tahap perkembangan selanjutnya.
- c. Masa usia TK adalah masa meniru. Anak-anak dapat mengembangkan perilaku mereka sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik.
- d. Masa usia TK adalah masa bermain. Anak pada usia prasekolah suka sekali bermain untuk mengeksplorasi lingkungannya, meniru perilaku orang lain, dan mencobakan kemampuan dirinya. Bermain merupakan aktivitas penting anak yang dilaksanakan melalui kegiatan permainan.

- e. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman. Keragaman tersebut menyadarkan guru untuk memperlakukan anak secara unik.

Menurut Samsudin (2008: 20) bahwa anak TK mengalami perkembangan yang pesat melalui pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Perkembangan kemampuan gerak yang terjadi pada anak TK adalah mulai dilakukannya berbagai macam pola-pola gerak dasar dan didukung oleh berkembangnya koordinasi mata tangan dan kaki

Memfasilitasi proses perkembangan anak, diperlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk gerakan. Gerakan yang dilakukan sebaiknya adalah gerak yang dapat merangsang perkembangan otot-otot besar anak, bersifat sederhana, memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan, dan mengembangkan kerja sama dengan teman sebaya berjalan, berlari, melompat, meloncat dan lain-lain. Peningkatan tersebut tidak lepas dari adanya stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa yang ada di sekitar anak.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah perkembangan anak kelompok B yang berusia 4-6 tahun pada kemampuan motorik kasar anak yang melibatkan semua anggota tubuh misalnya berjalan, menendang bola, berlari, dan meloncat.

2.2.5 Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak menurut Saputra, Yudha & Rudyanto (2005:115) yaitu :

- a) Mampu meningkatkan keterampilan gerak,
- b) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani,
- c) Mampu menanamkan sikap percaya diri,
- d) Mampu bekerjasama,
- e) Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Mampu meningkatkan keterampilan gerak, kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak pada anak. Anak pada awalnya belum mampu mengkombinasikan antara tangan dan kaki dapat meningkat keterampilannya melalui kegiatan motorik. Misalnya, anak

yang pada awalnya belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan, melalui kegiatan senam irama dapat distimulasi sehingga anak dapat memiliki keterampilan dalam menggerakkan tangan dan kakinya secara bersamaan.

Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani pada anak dengan melalui kegiatan motorik kasar, tubuh anak akan bergerak. Hal ini dapat meningkatkan kerja jantung dan memperlancar peredaran darah. Apabila kegiatan motorik dilakukan setiap hari maka kesehatan dan kebugaran tubuh akan terpelihara dan terhindar dari berbagai penyakit.

Mampu menanamkan sikap percaya diri. Kegiatan pengembangan motorik kasar pada anak dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak. Misalnya, pada bulan-bulan awal masuk sekolah seorang anak merasa tidak percaya diri bergaul dengan-temannya, sulit beradaptasi dan merasa malu. Melalui pembelajaran motorik seperti melakukan berbagai macam permainan, anak dapat berperan aktif baik dalam kelas maupun luar kelas sehingga rasa percaya diri anak akan muncul.

Mampu bekerjasama dengan melalui kegiatan motorik anak dapat bekerja sama menyelesaikan sesuatu. Misalnya, kegiatan menyusun balok dari balok yang paling besar ke balok yang paling kecil. Permainan ini dapat menstimulasi kerjasama anak dalam menyelesaikan sesuatu.

Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif, dengan melalui berbagai macam permainan anak dapat belajar bagaimana bersikap disiplin mematuhi aturan dalam permainan, jujur dalam melakukan permainan dan bersikap sportif menerima hasil dari permainan yang dilakukan.

Pembahasan di atas disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar adalah untuk mengembangkan kemampuan otot-otot besar anak melalui kegiatan pembelajaran pada motorik anak.

2.3 Senam

2.3.1 Pengerian Senam

Senam yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga, merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*, atau Belanda *Gymnastiek*. *Gymnastics* sendiri dalam bahasa aslinya merupakan serapan kata dari bahasa Yunani, *gymnos*, yang berarti telanjang (Simanjuntak, dkk. 2009.5.1).

Bahasa Yunani sendiri, *gymnastics* diturunkan dari kata kerja *gymnazein*, yang artinya berlatih atau melatih diri. Latihan-latihan ini diperlukan bagi para pemuda Yunani Kuno (sekitar tahun 1000 SM hingga kira-kira tahun 476) untuk menjadi warga negara yang baik sesuai cita-cita negara serta untuk menjadikan penduduknya sebagai manusia harmonis. Para filosof seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles telah mendukung program-program latihan fisik ini, yang dimaksudkan untuk meningkatkan keindahan dan kecantikan, kekuatan, serta efisiensi gerak (Simanjuntak, dkk. 2009.5.1)

Senam atau *Calesthenic* dalam bahasa Inggris disebut "*free Exercise*" atau artinya suatu latihan dengan gerakan-gerakan bebas, tanpa menggunakan alat, dilakukan di tempat atau ditempat yang terbatas, sifatnya ringan dan sederhana (Simanjuntak, dkk. 2009.5.2)

Senam sebagai suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual menurut Imam Hidayat (dalam Kunarti, 2013:8)

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam disesuaikan pada usia anak agar anak mampu menirukan gerakannya. Senam bisa menggerakkan semua anggota tubuh, terutama pada kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh menurut Suprianto (dalam Kunarti, 2013:8)

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa senam adalah latihan anggota tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, serta memiliki manfaat dan tujuan yang baik untuk jasmani dan rohani.

2.3.2 Jenis-Jenis Senam

Senam adalah latihan tubuh yang diciptakan dengan sengaja, disusun secara sistematis, dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian secara harmonis. Menurut Simanjuntak, dkk. (2009. 5.14) Senam memiliki berbagai jenis senam seperti :

- a. senam si buyung
- b. senam irama
- c. senam dasar
- d. senam lantai
- e. senam ketangkasan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Senam Si Buyung adalah salah satu cabang dari senam ritmik yang di dalamnya ada unsur gerak dan irama, yang akan di tujukan untuk perkembangan sistem syaraf sensoris pada anak usia dini. Berdasarkan definisi tersebut senam Si Buyung ditujukan untuk anak usia dini, senam Si Buyung merupakan senam bentuk meniru melalui aktifitas gerak dan lagu. Senam Si Buyung digunakan untuk siswa TK, SD kelas bawah. Senam Si Buyung memiliki karakteristik seperti menirukan hewan dan tumbuhan-tumbuhan, bermain, cerita atau dongeng, serta gerak dan lagu menurut Mawarti, dkk (dalam Sukoco, 2013:2).

Senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara berjalan atau berlari menurut Aip Syarifuddin & Muhadi, Sutisna, dkk (dalam Ihsani, 2013: 27)

Senam lantai merupakan salah satu cabang olahraga senam yang dilakukan di atas lantai atau lapangan dengan menggunakan matras. Gerakan Senam Lantai meliputi: sikap lilin, guling depan, guling kebelakang, loncat harimau, berdiri tangan, lenting tangan kedepan, meroda, kayang dan rentang kaki (Simanjuntak, dkk. 2009. 5.19)

Senam dasar dilakukan untuk membentuk sikap dan gerak tubuh, keindahan tubuh dan meningkatkan taraf kebugaran jasmani (Simanjuntak, dkk. 2009. 5.4)

Senam ketangkasan dilakukan dengan menggunakan keterpaduan koordinasi ketrampilan, kekuatan, ketepatan, kelentukan, keberanian dan percaya diri. Senam ini juga disebut senam artistik atau senam perlombaan. Artistik, lomba, ketangkasan, dikelompokkan menjadi senam lantai dan senam perkakas menurut Mulyaningsih, (tanpa tahun: 10).

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis senam adalah senam yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan senam terdiri dari beberapa jenis-jenis senam yaitu senam si buyung, senam irama, senam dasar, senam lantai dan senam ketangkasan.

2.3.3 Manfaat Senam

Menurut Mahendra, (2001: 14) manfaat senam ada dua yaitu mempunyai (a) manfaat fisik dan (b) manfaat mental dan sosial.

Manfaat fisik pada senam adalah kegiatan utama yang paling bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan gerak anggota tubuh. Anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan, kekuatan, power, kelentukan, koordinasi, kelincahan serta keseimbangannya. Kegiatan olahraga senam pada umumnya banyak digemari anak-anak, remaja dan orang dewasa . Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan pada bagian tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan-keterampilan senam. Contohnya anak melakukan gerakan berjalan ditempat, mematahkan kepala kanan dan kekiri. Kemampuan yang dikembangkan ketika mengikuti senam dapat dianggap membantu anak untuk mempersiapkan diri untuk bisa berhasil pada cabang-cabang olahraga yang lain.

Manfaat mental dan sosial. Ketika mengikuti program senam, anak-anak harus dituntut untuk berfikir sendiri tentang pengembangan keterampilannya. Anak harus mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif, inovatif dan berfikir positif melalui gerakan-gerakan senam. Dengan demikian anak akan berkembang kemampuan mentalnya. Program senam memberikan sumbangan sangat besar yaitu meningkatkan konsep diri pada anak. Hal ini bisa terjadi karena senam menyediakan banyak pengalaman dimana anak mampu mengontrol

tubuhnya dengan keyakinan dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga memungkinkan membantunya membentuk konsep yang positif dan enerjik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat senam untuk anak usia dini yaitu senam dapat mengembangkan kemampuan fisik dan mental anak sehingga anak dapat bisa bergerak bebas sesuai perkembangan dan pertumbuhan anak.

2.4 Senam Laciba

2.4.1 Pengertian Senam Laciba

Senam laciba merupakan senam yang dipadukan dengan tarian daerah. Senam laciba yaitu “Senam Lare Cilik Banyuwangi”. Senam ini berasal dari daerah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Senam laciba termasuk dari senam irama karena senam irama adalah senam yang diiringi dengan irama dan gerakannya harus tetap mengikuti irama. Senam irama merupakan perpaduan antara gerakan olahraga dan seni tari. Senam irama mengutamakan gerakan yang indah dan dapat dilakukan dengan cara berjalan atau berlari menurut Aip Syarifuddin & Muhadi, Sutisna, dkk (dalam Ihsani, 2013: 27).

Senam laciba ini awal berdiri di tahun 2012 dan diperkenalkan oleh instruktur dari senam laciba sendiri yaitu Ibu Tutik. Beliau selain menjadi guru TK, beliau juga mengenalkan awal senam laciba ini di TK Dharma Wanita Banyuwangi. Senam laciba selain digunakan untuk anak-anak senam ini juga bisa untuk orang dewasa.

Senam selalu diiringi dengan irama dan gerakan yang bervariasi. Menurut Aip Syarifuddin & Muhadi (dalam Ihsani, 2013: 27) berpendapat bahwa senam irama adalah bentuk-bentuk gerakan senam yang merupakan perpaduan antara berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengirinya. Misalnya irama, ketukan, tepukan, tambore, nyanyian, musik dan sebagainya. Keindahan bentuk-bentuk gerakan, menciptakan variasi gerakan, dan membentuk gerakan melalui kombinasi antara berbagai bentuk gerakan dengan irama merupakan tuntutan dalam senam irama. Senam laciba juga diiringi dengan irama musik asli daerah Banyuwangi dan gerakan yang bervariasi. Irama dan gerakan senam laciba

dipadukan dengan beberapa tari daerah seperti tari gandrung. Lagu dan alunan musik senam laciba asli dari daerah Banyuwangi yaitu menggunakan bahasa Osing. Lagu yang digunakan untuk senam laciba yaitu lagu anak-anak yang bertema anak ceria, bermain dan mengenal binatang dengan menggunakan bahasa osing. Musik senam laciba menggunakan musik daerah Banyuwangi yaitu menggunakan bahasa osing. Senam Laciba berdurasi waktu yaitu 10 menit 21 detik.

Senam memiliki banyak variasi, karakteristik dan juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh kita. Senam juga dapat dilakukan mulai dari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Menurut Sujiono, dkk, (2005:7.3) mengemukakan bahwa pada umumnya kesegaran jasmani seseorang berhubungan dengan kesehatannya. Khusus bagi anak TK fungsi kesegaran jasmani sangat penting untuk dapat menyediakan tugas-tugas disekolah dengan baik. Unsur-unsur kesegaran jasmani yang perlu dipahami oleh para guru TK adalah kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi, ketepatan, dan keseimbangan. Senam laciba juga memiliki unsur-unsur kesegaran jasmani sebagai berikut:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah komponen kondisi fisik pada seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot-otot pada tubuh untuk menerima beban sewaktu bekerja. Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Latihan-latihan yang secara langsung mendukung peningkatan kekuatan otot adalah latihan *isometrik* (seperti gerakan menahan beban tubuh dengan merentangkan tangan ke dinding) dan latihan dengan mengangkat beban. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong, menarik beban, menolak, dan melempar menurut Sukadiyanto (dalam Ihsani, 2013: 9). Sedangkan menurut Sujiono, dkk, (2005: 7.3) bahwa kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*).

b. Kelentukan Tubuh Dalam Gerakan

Kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakannya (range of movement). Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi. Fleksibilitas yang tinggi diperlukan untuk menghasilkan suatu gerakan yang efisien dan untuk mencegah terjadinya cedera pada otot maupun persendian. menurut Sujiono, dkk, (2005: 7.4).

Kelentukan tubuh (*fleksibilitas*) dalam senam irama dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang dalam menekuk (melipat) dan meliukkan tubuh, sehingga tampak adanya elastisitas dan kelenturan gerakan tubuh. Contoh gerakan yang membutuhkan kelenturan tubuh adalah membungkukkan badan, meliukkan badan ke samping, dan memilin badan. Kelenturan tubuh ini sangat penting dalam kegiatan senam irama agar tidak menimbulkan gerakan-gerakan yang kaku menurut Woerjati, dkk (dalam Setyaningrum. 2013: 31).

c. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan seperti : melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak, dan kecepatan bereaksi menurut Sujiono, dkk, (2005: 7.4).

d. Gerakan yang bervariasi

Berbagai macam gerakan yang dilakukan dalam kegiatan senam irama merupakan suatu kelanjutan. Gerakan satu dengan gerakan selanjutnya adalah suatu rangkaian yang tidak dapat diputus. Gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan mulai dari awal sampai akhir kegiatan menurut Woerjati, dkk (dalam Setyaningrum. 2013: 31).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa senam laciba adalah senam yang dipadukan dengan tari daerah yang meliputi dari diiringi dengan irama musik daerah, lagu daerah dan berbagai unsur-unsur kesegaran jasmani seperti kekuatan, kelenturan, kelincahan dan gerakan yang bervariasi.

2.4.2 Manfaat Senam Laciba

Senam merupakan bagian dari pendidikan jasmani dan kesehatan. Manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak usia dini adalah untuk membantu anak melakukan aktivitas secara optimal yaitu aktivitas pembentukan. Pembentukan jasmani dilakukan melalui gerakan-gerakan tertentu. Dalam mengajarkan dan melatih gerakan-gerakan yang berupa untuk pembentukan unsur-unsur kebugaran jasmani menurut Sujiono, dkk, (2005:7.12)

Manfaat senam bagi anak usia dini menurut Mahendra, (2001:12) yaitu kegiatan utama yang paling bermanfaat untuk mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (*motor ability*). Lewat berbagai kegiatannya, anak yang terlibat dalam senam irama akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, povernya, kelentukannya, kelincahan, serta keseimbangannya. Sumarjo (2010:75) berpendapat bahwa anak-anak akan memperoleh ketrampilan dalam fisik maupun sosial serta mengalami peningkatan dalam perkembangan motorik kasar, anak juga memperoleh kesenangan partisipasi dalam sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menantang. Manfaat senam laciba yang dilakukan dengan cara yang benar dan teratur dalam jangka waktu yang cukup memungkinkan untuk menciptakan suasana menyenangkan selama pelajaran dan peningkatan keadaan emosional, dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan, memfasilitasi kinerja ritmis gerakan, memudahkan internalisasi kemampuan motorik dan kemampuan khusus untuk senam irama, memberikan kontribusi untuk pengembangan memori dan perhatian distributif.

Menurut Budi Astuti pencipta manfaat senam laciba adalah sebagai berikut :

1. Senam laciba adalah senam yang dipadukan dengan tari daerah jadi senam laciba bisa memperkenalkan budaya daerah Banyuwangi. Anak diperkenalkan budaya daerah sendiri agar anak mengenal keragaman budaya tempat tinggalnya.
2. Mengembangkan lima aspek perkembangan anak yaitu moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional menurut Hurlock, (2000:6)
3. Membantu anak untuk membangun rasa percaya diri. Olahraga senam dapat membantu anak membangun rasa percaya diri,

terlebih apabila mampu menghasilkan prestasi dalam bidang olahraga. Senam memberikan kesempatan pada anak untuk belajar, berprestasi, dan berpikir positif tentang diri sendiri melalui pengembangan bakat serta keterampilannya menurut Simanjuntak, dkk, (2009: 5.5)

4. Membantu pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan dan perkembangan akan sel-sel serta organ-organ penting dalam tubuhnya. Teori perkembangan Piaget dengan konsep kecerdasan seperti halnya sistem biologi membangun struktur untuk berfungsi, pertumbuhan kecerdasan ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibriasi. Semua organisme dilahirkan dengan kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya menurut Sujiono, dkk, (2005: 120)
5. Meningkatkan dan menjaga kesehatan pada anak usia dini. Menurut Simanjuntak, dkk, (2009: 7.18) bahwa kesehatan merupakan upaya untuk membimbing anak berperilaku hidup sehat yang meliputi sehat jasmani dan rohani, yang dapat di jabarkan sebagai sehat fisik, mental, soaial dan emosional. Hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran pola hidup sehat. Pola hidup sehat dimulai dari kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan dan makan minum yang sehat.

Manfaat yang diperoleh dari senam laciba adalah mengembangkan lima aspek perkembangan, mengenalakan budaya pada anak usia dini melalui senam laciba dan memberikan kontribusi pada senam yaitu anak diajak untuk melakukan pola hidup sehat dan mengembangkan kemampuan anak.

2.4.3 Metode Mengajar Senam Laciba

Woerjati, dkk (dalam Ihsani, 2013: 35) mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan pada senam untuk anak usia dini memakai sistim Austria dengan pembagian gerakan menjadi tiga bagian, yaitu latihan pemanasan, latihan inti, dan latihan penenangan.

a. Latihan Pemanasan

Latihan pemanasan adalah latihan yang dilakukan sebelum pelaksanaan latihan inti. Latihan pemanasan pada senam laciba memiliki beberapa tujuan, diantaranya: untuk melemaskan otot-otot, menyiapkan suhu badan anak agar siap menerima latihan berikutnya, membawa jiwa dan raga anak kepada suatu

pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, memenuhi kebutuhan anak untuk bergerak bebas melalui senam laciba. Agar dapat mencapai tujuan dari pemanasan tersebut, sebaiknya dalam melakukan kegiatan pemanasan menggunakan gerakan yang mudah, menarik perhatian dan bersifat menggemirakan bagi anak. Gerakan-gerakan yang dilakukan tidak terlalu menguras tenaga agar anak sehingga tidak kecapean dan kelelahan.

b. Latihan Inti

Pada kegiatan latihan inti, Woerjati, dkk (Ihsani, 2013: 37) merinci kegiatan menjadi lima bagian, yaitu:

- 1.) Latihan Tubuh
- 2.) Latihan Keseimbangan
- 3.) Latihan Kekuatan dan Ketangkasan
- 4.) Latihan Jalan dan Lari
- 5.) Latihan Lompat/Loncat

Latihan jalan dan lari, latihan lompat atau loncat digabung dalam suatu rangkaian sehingga diperoleh banyak variasi.

c. Latihan Penenangan atau pendinginan

Latihan penenangan yaitu latihan terakhir dalam senam yang dilakukan setelah pelaksanaan latihan inti yang bertujuan untuk menormalkan suhu badan anak dan membawa anak dalam suasana yang tenang. Gerakan yang dilakukan pada latihan penenangan adalah gerakan yang memiliki tempo lambat, santai dan membawa anak dalam keadaan rileks. Gerakan yang dilakukan misalnya gerakan menghirup nafas dan membuang nafas sambil menggerakkan lengan.

Beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengajar senam laciba dibagi menjadi tiga bagian yaitu latihan pemanasan, latihan inti (latihan tubuh, latihan keseimbangan, latihan kekuatan dan ketangkasan, latihan jalan, lari, lompat atau loncat) dan latihan penenangan atau pendinginan.

2.5 Hubungan Motorik Kasar dan Senam Laciba

Senam laciba adalah kegiatan pendidikan jasmani dan kesehatan yang dapat menyenangkan bagi anak dengan senam laciba anak bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini didasarkan pada pendapat Decaprio,

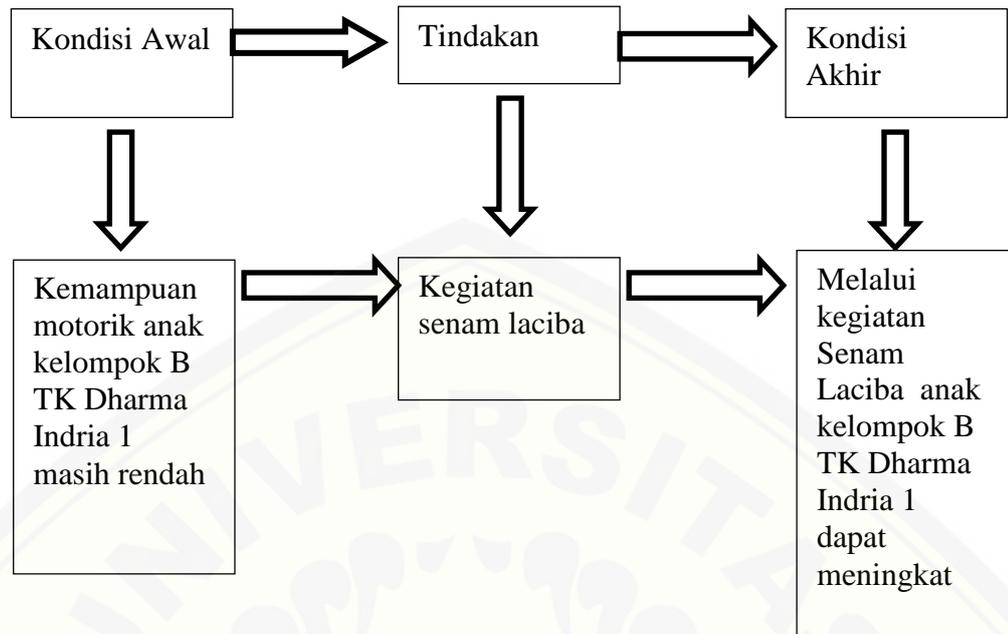
(2013:25) menyatakan bahwa gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan dilatihkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa sekolah awal melalui kegiatan yang berhubungan dengan motorik anak, agar anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar dan yang terpenting dalam hal ini adalah menjadi bakal awal untuk mendapatkan ketrampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan ketrampilan yang lebih khusus.

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B TK DHARMA INDRIA 1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasarnya masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta melakukan gerakan yang mengkoordinasikan antara mata dan kaki secara bersamaan. Masih banyak anak yang hanya diam saja, tidak mengikuti perintah dari guru. Ada anak yang hanya menggerakkan tangan saja, sedangkan kakinya diam. Atau sebaliknya, ada anak yang menggerakkan kakinya baik, tetapi tangannya hanya diam saja.

Senam laciba adalah suatu perpaduan berbagai bentuk gerakan dengan irama yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan motorik kasar akan baik pula. Selain itu penggunaan musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan senam irama.

Kegiatan senam laciba yang dilakukan secara berulang-ulang bertujuan agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan berkembang. Berikut merupakan alur kerangka pikir pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diperoleh dari uraian di atas guru menetapkan kegiatan senam laciba maka ketrampilan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dengan alamat Jalan Jeruk No. 10 RT 02/RW 03 Desa/Kelurahan Patrang Kabupaten Jember. Adapun beberapa alasan yang mendasari dilakukannya penelitian di TK Dharma Indria 1 sebagai tempat penelitian di TK Dharma Indria 1 yaitu :

- a. Kesiapan TK Dharma Indria sebagai tempat penelitian;
- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan menerapkan atau mengaplikasikan kegiatan senam laciba untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Dharma Indria 1.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 anak, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Kegiatan Senam Laciba

Kegiatan senam laciba adalah senam yang dilakukan anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 dalam menyesuaikan gerakan ke gerakan yang lain dengan diiringi irama musik dan lagu. Senam laciba dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak karena melibatkan anggota tubuh anak.

3.2.2 Kemampuan motorik kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 dalam berjalan di tempat, melompat, menganyunkan tangan, menggerakkan bahu, dan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan dan sikap berdiri tegak.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Masyhud, M. Sulthon (2014:172) menjelaskan bahwa PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Wina, Sanjaya (2009: 26) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah berbagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK yang dilaksanakan di TK Dharma Indria 1 pada anak kelompok B tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan mengaplikasikan senam laciba. Harapannya senam laciba yang diaplikasikan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas arikunto yaitu sebagai berikut : (lihat gambar 3.1). Berdasarkan gambar model tersebut ada beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dengan menyiapkan lembar observasi. Setelah masalah ditemukan maka dilakukan analisis penyebab masalah supaya dapat merumuskan masalah yang terjadi. Kegiatan terakhir yang dilakukan yaitu memecahkan masalah yang telah dirumuskan dengan membuat perencanaan kegiatan untuk pemecahan masalah tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu menerapkan apa yang sudah direncanakan dengan melakukan tindakan di dalam kelas. Misalnya praktek pembelajaran melaksanakan program belajar mengajar yang telah disusun dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang menarik agar pembelajaran bisa lebih lebih menarik dan efektif.

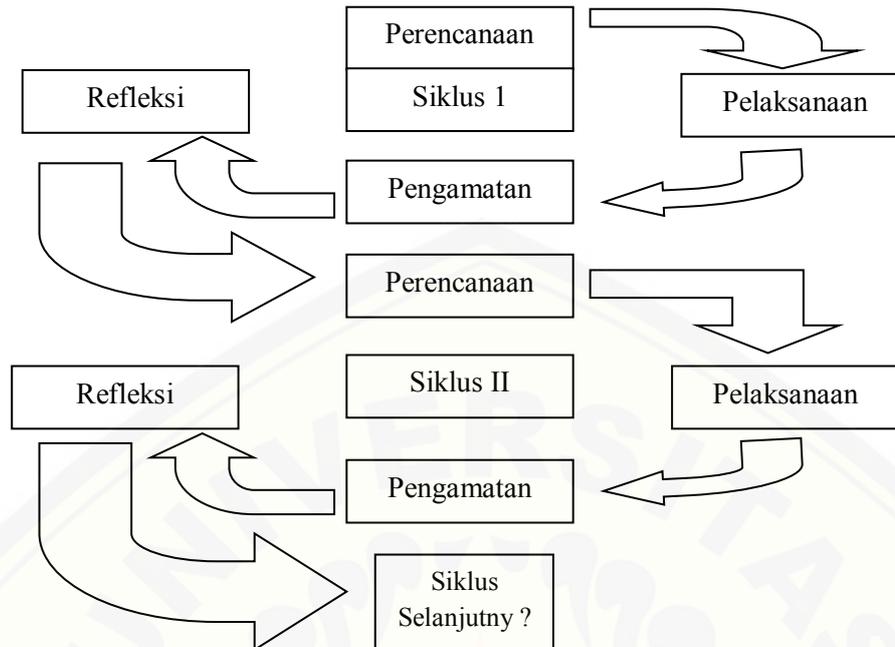
c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan selama jalanya tindakan yang berfungsi untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan oleh seseorang pengamat yang akan mengamati setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan guru dalam mengajar.

d. Refleksi

Tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali tindakan apa yang telah dilakukan Refleksi baru bisa dilakukan setelah tindakan selesai dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas biasanya terdiri lebih dari siklus. Apabila tindakan yang dilakukan pada siklus 1 telah berhasil maka langsung dapat ditarik kesimpulan, apabila tindakan yang dilakukan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya atau siklus II, demikian seterusnya secara berulang hingga tindakan yang digunakan benar-benar betrhasil. Model bagan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam laciba dapat dilihat dari gambar 3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas.



Bagan 3.1 Model bagan penelitian tindakan kelas oleh Arikunto
(sumber: Sanjaya, 2015)

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus pertama tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai ketuntasan senam laciba atau belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakuakn terdiri dari beberapa tahap yaitu : (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

3.4.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum tindakan, dengan melakukan observasi, dan wawancara dengan guru kelas B tentang pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017. Setelah melaksanakan wawancara dan observasi maka peneliti memperoleh data tentang hasil belajar anak kelompok B mengenai kemampuan motorik kasarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah

dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan perbaikan praktik pembelajaran dan variasi kegiatan pembelajaran yang lain. Peneliti memilih kegiatan senam laciba untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya, dengan kegiatan senam dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat menambah wawasan guru kelompok B untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan pembelajaran dan memilih media yang sesuai.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dipilih yaitu kegiatan senam untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 melalui senam laciba. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan

Tahap ini dipersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan berdiskusi bersama guru kelompok kelas B TK Dharma Indria 1;
- 2) membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) ini termasuk di dalamnya melaksanakan kegiatan senam laciba dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tes unjuk kerja;
- 3) menyiapkan senam laciba untuk di aplikasikan kegiatan olahraga;
- 4) menyiapkan lembar observasi guru dan anak, pedoman wawancara terhadap guru dan anak, serta pedoman tes unjuk kerja anak yang akan digunakan pada siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran melalui kegiatan senam laciba untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017. Siklus 1

dilaksanakan dalam 1 hari pembelajaran dengan mempersiapkan tema, sub tema, sub-sub tema yang sudah disiapkan guru dalam alokasi waktu selama 120 menit. Tahap ini disesuaikan dengan RPPH yang telah dibuat, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Pembelajaran di TK Dharma Indria 1 diawali dengan menyiapkan anak. Peneliti bertindak sebagai guru mengkondisikan anak terlebih dahulu yaitu mengajak anak bernyanyi dan bermain asah otak sebentar untuk membuat anak-anak senang, tertarik dan fokus dalam mengikuti kegiatan, selanjutnya untuk mengawali pembelajaran selanjutnya anak mengucapkan salam, menanyakan kabar anak-anak, mengajak anak berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan apersepsi. Apersepsi yang diberikan yaitu “ siapa yang masih ingat kita belajar apa anak-anak?” selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah “anak-anak hari ini kita akan melaksanakan senam laciba”

2) Kegiatan Inti

Masuk pada kegiatan inti, hal ini pertama yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan dan memperlihatkan senam laciba serta mendemonstrasikan senam laciba yang baik dan benar. Guru mendorong anak-anak untuk bertanya apa yang anak-anak ketahui dari apa yang dilihatnya, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang kegiatan senam laciba.

Selesai menjelaskan dan mengamati materi serta melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai mempersiapkan anak untuk kegiatan senam laciba. Senam laciba dilakukan dengan cara yaitu, mengikuti alunan lagu, musik dan gerakan. Anak-anak mengikuti guru yang ada di depan dan anak-anak mulai mengikuti gerakan senam dengan diiringi alunan lagu dan irama musik. Senam laciba memiliki tahap yaitu pemanasan, inti dan pendinginan senam. Anak-anak mulai mengikuti gerakan senam laciba secara bertahap, mulai dari pemanasan dengan durasi 3 menit 12 detik, lalu dilanjutkan dengan gerakan inti dengan durasi 4 menit 5 detik, kemudian yang terakhir melanjutkan gerakan pada pendinginan dengan durasi 3 menit 4 detik. Selama anak-anak melaksanakan senam laciba,

pengamat mulai melakukan pengamatan serta menilai kegiatan anak tersebut. Penilaian meliputi bagaimana anak berdiri yang tegak, berjalan di tempat, meloncat, mengayunkan tangan ke kanan ke kiri, menggerakkan kepala ke kanan ke kiri atau ke atas dan ke bawah, serta menggerakkan bahu.

Masih terdapat beberapa anak yang memerlukan arahan atau bantuan dari guru dalam menjalankan gerakan senam laciba. Selanjutnya anak-anak menyelesaikan senam laciba hingga selesai.

3) Istirahat

Anak-anak selesai pembelajaran di kelas, mereka melakukan kegiatan mencuci tangan secara bergantian sebelum makan dan minum. Guru mengajak anak-anak berdoa sebelum makan dan minum bersama-sama, kemudian anak-anak makan dan minum bekal yang dibawa dari rumah yang siap di makan di dalam kelas. Setelah selesai makan dan minum mereka dibiasakan membuang sampah di tempat sampah yang sudah disediakan di dalam kelas. Selesai makan dan minum bekal mereka dilanjutkan berdoa dan anak-anak diperbolehkan bermain bebas.

4) Penutup

Guru melakukan revidu kegiatan pembelajaran dalam satu hari dan dilanjutkan dengan menyampaikan tema besok hari, kemudian guru mengajak anak berdoa bersama-sama sesudah belajar lalu mengucapkan salam penutup dan anak-anak diperbolehkan pulang.

c. Observasi

Ketika tahap pelaksanaan tindakan berlangsung, didalamnya dilaksanakan observasi sesuai dengan lembar observasi kegiatan guru dan anak. kaitanya dengan hal tersebut, guru kelompok B dan teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian kemampuan anak selama kegiatan senam laciba dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada siklus 1. Hasil pengamatan dan penilaian tersebut

dianalisis untuk selanjutnya dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi akan diketahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B melalui senam laciba, apabila belum mencapai hasil yang diharapkan, maka hasil analisis dan refleksi pada siklus inilah yang kemudian dijadikan acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara dan tes unjuk kerja. Berikut uraian mengenai masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Sa'dun, Akbar (2010: 86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memahami setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi setiap tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang perilaku anak-anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Selain itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruangan kelas, kantor, sekolah dan lain sebagainya. Observasi bertujuan untuk memperoleh data kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Dharma Indria 1. Observasi ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar observasi berupa *check list* kegiatan guru dan anak pada saat tindakan yang dilakukan.

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara guru dengan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal menurut Gulo (2002:119). Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data secara langsung

dan lebih detail dari sumber mengenai proses pembelajaran kemampuan motorik kasar yang dilakukan oleh guru kelompok B selama ini. Wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk memperoleh data pembelajaran kemampuan motorik kasar yang dilaksanakan guru kelompok B selama ini serta untuk memperoleh jawaban kelompok B mengenai kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya. Wawancara setelah tindakan bertujuan untuk memperoleh tanggapan guru kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pembelajaran 2016/2017 mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang menurut Komariah, Aan (2011: 148). Metode dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data tersebut yaitu : (1) profil sekolah, (2) daftar nama guru, (3) daftar nama siswa dan (4) RKH, (5) daftar peroleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan.

3.5.4 Tes Unjuk Kerja

Tes menurut Sanjaya (2015:99) merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan anak dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Menurut Sanjaya (2015:101) menyatakan bahwa tes perbuatan adalah tes dalam bentuk peragaan yang cocok digunakan ketika guru ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan anak mengenai sesuatu, misalkan ketrampilan mengenai anak mengoprasikan suatu alat. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah skor hasil tes anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus II ketika siklus 1 sebelum berhasil. Hasil analisis tes ini yang diperoleh melalui analisis data deskriptif kuantitatif juga dianalisis menggunakan analisis deskriptis kualitatif, hal ini digunakan untuk menggambarkan kualitas angka yang diperoleh.

3.6.1 Langkah-langkah Analisis Data

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari analisis data:

- a. merekap hasil tes unjuk kerja;
- b. memberi skor kepada setiap anak sesuai indikator dan kriteria penilaian yang sesuai;
- c. mengolah skor dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Analisis data individual menggunakan rumus Masyhud, S. (2014:284)

Rumus :

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

Pi = prestasi individual

Srt = skor riil tercapai

Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 = konstanta

- 2) Rumus presentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun, dkk. 1992)

3) Analisis data klasikal/kelas

Rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = Mean

X = Nilai

N = Banyak anak

(Sumber : Magsun, dkk. 1992)

Menurut Masyhud, M. Sulthon (2014: 289) kriteria penilaian kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam laciba dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar baik secara induvidu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-41
Sangat kurang	0-20

Kriteria keberhasilan dari proses meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam laciba secara induvidu maupun klasikal yaitu :

1. Apabila nilai tes unjuk kerja yang diperoleh anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 secara induvidu mencapai ≥ 61 , maka anak tersebut dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar melauai senam laciba

2. Apabila pesentase nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai ≥ 61 , maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya senam laciba dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam laciba selama 2 siklus, serta hasil analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan secara keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Dharma Indria 1 yang bertempat di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulannya adalah sebagai berikut.

5.1.1 kegiatan senam laciba dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak tentang gerakan-gerakan senam yang baik dan benar sesuai irama lagu dan musik senam laciba. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II ini dalam senam ada tambahan aturan dalam senam yaitu anak-anak berbaris dengan dan berbaur dengan teman yang lain bukan dengan teman setiap bermain sehingga lebih fokus dan tidak asik bermain sendiri dengan teman bermainnya. Siklus II ini, guru tidak memberikan contoh lagi dan anak-anak menjalankan senam secara sendiri tanpa bantuan dari guru.

5.1.2 Kegiatan senam laciba untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Dharma Indria 1 kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 46,15, siklus 61,77 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,77.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Untuk Guru

- a. Hendaknya guru kelompok B melakukan variasi dalam pembelajaran untuk kemampuan motorik kasar anak.
- b. Hendaknya guru mencoba melakukan kegiatan senam sebelum pembelajaran dimulai agar kemampuan motorik kasar berkembang secara optimal.

5.2.2 Untuk Kepala Sekolah

- a. Hendaknya memfasilitasi peningkatan kompetensi bagi guru dalam bidang peningkatan motorik kasar anak.
- b. Hendaknya meyarankan kepada guru-guru untuk menerapkan *Senam Laciba* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

5.2.3 Untuk Anak

- a. Hendaknya mengenalkan dengan berbagai macam senam
- b. Hendaknya mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik melalui berbagai kegiatan disekitar anak

5.2.4 Untuk Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis, terutama ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CV.Cipta Medika.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo
- Hidayati. 2010. *Aku Bukan Anak Nakal Lagi*. Jakarta : Erlangga
- Hurlock, E. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ihsani, Fitri Nurul. 2013. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok a Tk aisyiyah bustanul athfal koripan Poncosari srandakan bantul*.Universita Negeri Yogyakarta. [Http://fitri%20nurul%20ihsani%20baru](http://fitri%20nurul%20ihsani%20baru). Pdf. [04 September 2016].
- Kunarti. Tri ulan. 2013. *PENGARUH LATIHAN SENAM IRAMA TERHADAP PENINGKATAN KEBUGARAN JASMAN*. Universitas Negeri Yogyakarta. https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr,ssl&ei=wzpfwjoxlshvvaskxkziag#q=PENGARUH+LATIHAN+SENAM+IRAMA+TERHADAP+PENINGKATAN+KEBUGARAN+JASMANI. Pdf. [12 September 2016]
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia*
- Magsun, H. S, dkk. 1992. *Pengantar statistik pendidikan*. Jember: Universitas Jember
- Mahendra, A. 2001. *Permainan Anak Dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta : Erlangga
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Mulyaningsih, F. (tanpa tahun). *Dasar-dasar Senam*. Jakarta: INDEKS
- Online. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kamusbahasa.indonesia.org>. [13 September 2016]
- Pambudi, A.F. (tanpa tahun). *Gerak Manupulatif*. Universita Negeri Yogyakarta. https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=wSRJWN-ZEcaAvwSGoZ6YCg#q=gerak+manupulatif. pdf. [24 November 2016]

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Saputra, Y dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Debdikbud.
- Setyaningrum. 2013. *Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok b melalui senam irama di tk dharma wanita II candimulyo kecamatan kedu kabupaten temanggung*. Universitas Negeri Yogyakarta. [Http://skripsi%20setyaningrum](http://skripsi%20setyaningrum). Pdf. [02 September 2016]
- Simanjuntak, V.G, dkk. 2009. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universita Terbuka
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dsar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: INDEKS
- Sukoco, P. 2013. *Model senam si buyung untuk pembelajaran motorik kasar pada siswa taman kanak-kanak*. Universita Negeri Yogyakarta. https://www.google.co.id/?Gws_rd=cr,ssl&ei=kxjgwpnnesvgvgsahacibw#q=MODEL+SENAM+SI+BUYUNG+UNTUK+PEMBELAJARAN+MOTORIK+KASAR+PADA+SISWA+TAMAN+KANAK-KANAK. Pdf. [20 September 2016]
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumarjo. 2010. *Pendidikan Jasmanai, Olahraga dan Kesehatan*. Surabaya : JP Book
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Tematik Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Indonesia*. 8 Juli 2003. Jakarta. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Upton, P. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Wina, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan kegiatan senam Laciba dalam meningkatkan Ketrampilan motorik kasar Anak Kelompok B di TK Dharma Indria 1 Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah peningkatan ketrampilan motorik kasar melalui Kegiatan Senam Laciba Anak kelompok B di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam Laciba 2. Ketrampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senam Laciba: <ol style="list-style-type: none"> a. Kekuatan b. Kelentukan tubuh dalam gerakan c. Kelincahan d. Gerakan yang bervariasi 2. Motorik Kasar : <ol style="list-style-type: none"> a. Berjalan di tempat b. Melompat c. Menganyukan tangan, menggerakkan bahu dan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri d. Sikap berdiri tegak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek penelitian: Seluruh anak Kelompok B TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Informan: Guru Kelas B TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Instruktur senam Laciba 3. Dokumen 4. Literatur yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian: TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 2. Subjek penelitian: Anak kelompok B TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember 3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Unjuk kerja d. Dokumentasi 5. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif - Analisis data individu <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$	<p>Jika guru menerapkan kegiatansenam laciba maka ketrampilan motorik kasar anak kelompok B TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember akan meningkat tahun pelajaran 2016/2017</p>
<p>Keterangan: Pi = prestasi individual Srt = skor riil tercapai</p>						

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>Si = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Sumber : Masyhud, (2014:284))</p> <p>– Analisis ketuntasan belajar</p> $fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$ <p>Keterangan: <i>fr</i> : frekuensi relatif <i>f</i> : frekuensi yang didapatkan <i>ft</i> : frekuensi total 100% : kostanta (Magsun, dkk. 1992)</p> <p>– Analisis data klasikal</p> $M = \frac{\sum x}{N} \times 100$ <p>Keterangan: M = Mean X = Nilai N = Banyak anak (Sumber : Magsun,dkk. 1992)</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Guru dan anak kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
	b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan senam dengan gerakan yang sederhana	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian	
	a. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
	b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan motorik kasar anak kelompok B	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
	c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian	
	a. Tanggapan guru tentang kegiatan senam dengan gerakan yang sederhana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember
	b. Kendala yang dialami dalam penerapan senam dengan gerakan yang sederhana	Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember

B. 3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran kemampuan motorik kasar	Anak kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang Kabupaten Jember

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK TK Dharma Indria 1 Patrang	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Dharma Indria 1 Patrang	Dokumen
	Daftar nama anak Kelompok B	Dokumen
3.	Perangkat pembelajaran TK Dharma Indria 1 Patrang	Dokumen
4.	Daftar nilai anak kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang	Dokumen
5.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.1.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan dan menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang permainan bola kepada anak		
	j. Menjelaskan cara dan peraturan bermain bola kepada anak		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
Jumlah			

Pesentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,2017

Pengamat,

.....

C.1.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas selama Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Mendemonstrasikan kegiatan senam laciba		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang kegiatan senam laciba kepada anak		
	j. Menjelaskan dan memberikan contoh cara senam laciba yang baik		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
Jumlah			

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Jember,2017

Pengamat,

.....

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.2.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar anak sebelum Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran		
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		
	i. Menjelaskan tentang permainan bola, dimulai dari cara dan peruran bermain bola. Bermain bola seperti menangkap bola, melempara bola dan menendang bola		
	j. Menjelaskan cara dan peraturan bermain bola kepada anak		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	Jumlah		

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember,2017
 Pengamat

.....

C.2.2 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Pembelajaran anak selama Penelitian

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas		
	c. Mengucapkan salam		
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar		
	e. Melakukan apersepsi		
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
3	Kegiatan Inti		
	g. Mendemonstrasikan Senam Laciba		
	h. Mendemonstrasikan gerakan pemanasan dari senam laciba		
	i. Mendemonstrasikan gerakan inti dari senam laciba		
	j. Mendemonstrasikan gerakan pendinginan dari senam laciba		
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam		
	Jumlah		

Pesentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

- fr : frekuensi relatif
- f : frekuensi yang didapatkan
- ft : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember,2017
 Pengamat,

.....

C.3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

C.3.1 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Sebelum Penelitian (Pra Siklus)

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	✓	
	a. Menyiapkan media pembelajaran		
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi		✓
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan dan menyampaikan materi sesuai tema pembelajaran	✓	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak	✓	
	i. Menjelaskan tentang permainan bola kepada anak	✓	
	j. Menjelaskan cara dan peraturan bermain bola kepada anak	✓	
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari		✓
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok		✓
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	Jumlah	9	4

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Maka Persentase yang diperoleh, yaitu :

$$1. \text{ Jawab "ya"} = \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23\%$$

2. Jawaban “tidak”= $\frac{4}{13} \times 100\% = 30,76\%$

Kesimpulan :

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 69,23%. Artinya dari 13 kegiatan yang direncanakan ada 9 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 22 September 2016

Pengamat,

Norma Wahyu Pristina

C.3.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru di Kelas selama Penelitian Siklus 1

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi	✓	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti		
	g. Mendemonstrasikan Senam Laciba	✓	
	h. Mendemonstrasikan gerakan pemanasan dari senam laciba	✓	
	i. Mendemonstrasikan gerakan inti dari senam laciba	✓	
	j. Mendemonstrasikan gerakan pendinginan dari senam laciba	✓	
	k. Anak-anak mempraktikkan senam laciba	✓	
4	Penutup		
	l. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	✓	
	m. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	n. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
	Jumlah	14	

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

1. Jawab “ya” = $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$
2. Jawaban “tidak” = $\frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan :

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 100%. Artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 18 Februari 2017
Pengamat,

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

C.3.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran anak selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi	✓	
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti		
	g. Mendemonstrasikan Senam Laciba	✓	
	h. Mendemonstrasikan gerakan pemanasan dari senam laciba	✓	
	i. Mendemonstrasikan gerakan inti dari senam laciba	✓	
	j. Mendemonstrasikan gerakan pendinginan dari senam laciba	✓	
	k. Anak-anak mulai mempraktikan senam laciba	✓	
4	Penutup		
	l. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	✓	
	m. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	n. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		14	

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawab "ya"} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{0}{14} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 100%. Artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, semua kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

C.4 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Anak

C.4.1 Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Belajar anak sebelum Penelitian (Pra Siklus)

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran		
	a. Menyiapkan media pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pembuka		
	b. Mengkondisikan anak berbaris di depan kelas	✓	
	c. Mengucapkan salam	✓	
	d. Mengajak anak berdoa sebelum belajar	✓	
	e. Melakukan apersepsi		✓
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3	Kegiatan Inti		
	g. Menunjukkan peraga/gambar sesuai tema pembelajaran	✓	
	h. Melakukan tanya jawab bersama anak		✓
	i. Menjelaskan tentang permainan bola, dimulai dari cara dan aturan bermain bola. Bermain bola seperti menangkap bola, melempar bola dan menendang bola	✓	
	j. Menjelaskan cara dan peraturan bermain bola kepada anak		✓
4	Penutup		
	k. Review kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu hari	✓	
	l. Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
	m. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		10	3

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

1. Jawab “ya” = $\frac{10}{13} \times 100\% = 76,92\%$

2. Jawaban “tidak” = $\frac{3}{13} \times 100\% = 23,07\%$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 76,92%. Artinya dari 10 kegiatan yang sudah terlaksanakan ada 3 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan perlu adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Norma Wahyu Pristina

C.4.2 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar anak selama Penelitian Siklus 1

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka		
a.	Duduk di tempatnya masing-masing	✓	
b.	Menjawab salam pembuka	✓	
c.	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
d.	Menjawab apersepsi	✓	
e.	Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
f.	Mendengarkan penjelasan guru		✓
g.	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	✓	
h.	Memperhatikan dan memahami cara dan aturan pada kegiatan senam laciba	✓	
i.	Menjelaskan gerakan-gerakan senam laciba dengan benar	✓	
j.	Anak-anak mulai mempraktikan senam laciba	✓	
3	Penutup		
k.	Review kegiatan pembelajaran		✓
l.	Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
m.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		11	2

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$1. \text{ Jawab "ya"} = \frac{11}{13} \times 100\% = 76,92\%$$

$$2. \text{ Jawaban "tidak"} = \frac{2}{13} \times 100\% = 16,66\%$$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 76,92%. Artinya dari 11 kegiatan yang sudah direncanakan sudah terlaksanakan dan ada 2 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah baik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan tetapi perlu adanya perbaikan pembelajaran.

Jember, 18 Februari 2017
Pengamat,

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

C.4.3 Lembar Hasil Observasi Kegiatan Belajar anak selama Penelitian Siklus II

Petunjuk pengisian : berilah tanda centang (✓) pada kolom keterlaksanaan kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Kegiatan Pembuka		
a.	Duduk di tempatnya masing-masing		✓
b.	Menjawab salam pembuka	✓	
c.	Berdoa sebelum kegiatan	✓	
d.	Menjawab apersepsi	✓	
e.	Semangat mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti		
f.	Mendengarkan penjelasan guru	✓	
g.	Menjawab pertanyaan guru yang diajukan secara klasikal	✓	
h.	Memperhatikan dan memahami cara dan aturan pada kegiatan senam laciba	✓	
i.	Menjelaskan gerakan-gerakan senam laciba dengan benar	✓	
j.	Menempati barisan yang sudah ditentukan oleh guru	✓	
3	Penutup		
k.	Review kegiatan pembelajaran	✓	
l.	Memberikan informasi mengenai tema besok	✓	
m.	Menutup pembelajaran dengan doa dan salam	✓	
Jumlah		12	1

Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Guru

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

1. Jawab “ya” = $\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$

2. Jawaban “tidak” = $\frac{1}{13} \times 100\% = 7,69\%$

Kesimpulan :

Pesentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 92,30 % Artinya dari 12 kegiatan yang sudah direncanakan dan hanya 1 kegiatan yang masih belum dilaksanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan maksimal dan sesuai rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 25 Februari 2017
Pengamat,

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B

Responden : Guru Kelompok B TK Dharmai Indria 1 Patrang

Nama Guru : Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik kasar yang diterapkan ibu selama ini?	
2.	Kegiatan apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran motorik kasar?	
3.	Apa saja media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar ?	
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran motorik kasar anak kelompok B?	

Guru Kelompok B

Jember, 17 September 2016

pewawancara

Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

Norma Wahyu Pristina

130210205001

D.2 Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan dari guru kelompok B terhadap motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan senam laciba

Responden : Guru Kelompok B TK Dharmai Indria 1 Patrang

Nama Guru : Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar yang baru saja dilaksanakan?	
2.	Menurut Ibu apa saja kekurangan kegiatan senam laciba yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran motorik kasar hari ini?	
3.	Menurut Ibu apa saja kelebihan dari kegiatan senam laciba ini ?	
4.	Apa saran Ibu kaitanya dengan kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar?	

Guru Kelompok B

Jember, 18 Februari 2017
pewawancara

Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

Norma Wahyu Pristina
130210205001

D.3 Wawancara dengan Anak

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B

Responden : Anak Kelompok B TK Dharma Indria 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa kamu suka dan senang dengan kegiatan senam laciba hari ini?	
2.	Apa kamu suka dengan gerakan dari senam laciba ini?	
3.	Apa kamu bisa melaksanakan senam laciba hari ini?	

Jember, 18 Februari 2017

Pewawancara

Norma Wahyu Pristina

130210205001

LAMPIRAN D. 4 HASIL WAWANCARA**D.4.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B.

Responden : Guru kelompok B TK Dharma Indria 1 Patrang

Nama Guru : Deasylia Ike Apriati, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran motorik kasar yang diterapkan ibu selama ini?	Pada saat pelaksanaan pembelajaran motorik kasar saya sering menggunakan buku, didalam buku tersebut ada kegiatan yang bertema tema seperti tema Tubuhku terutama melaksanakan kegiatan motorik kasar seperti anak menunjukkan kaki mereka untuk berjalan dan melompat.
2.	Kegiatan apa saja yang digunakan pada proses pembelajaran motorik kasar?	Kegiatan yang digunakan saat pembelajaran biasanya anak-anak diajak jalan-jalan keliling sekitar TK, bermain (menangkap dan melempar) bola dan bermain yang mengutamakan fisik motorik mereka.
3.	Apa saja media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar ?	Media yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran biasanya menggunakan bola plastic
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran motorik kasar anak kelompok B?	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran dikelas atau di luar kelas yaitu anak-anak belum dapat dikondisikan saat pembelajaran berlangsung.

Jember, 17 September 2016

Guru Kelompok B

Pewawancara

Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

Norma Wahyu Pristina

130210205001

D.4.2 Hasil wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan (Siklus I)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan dari guru kelompok B terhadap motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan senam laciba

Responden : Guru Kelompok B TK Dharmai Indria 1 Patrang

Nama Guru : Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar yang baru saja dilaksanakan?	Menurut saya pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, anak-anak terlihat sangat senang, antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan senam laciba hari ini.
2.	Menurut Ibu apa saja kekurangan kegiatan senam laciba yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran motorik kasar hari ini?	Kurangnya dalam kegiatan senam laciba hari ini adalah anak-anak kurang terkondisikan dengan baik dan anak-anak yang terbiasa digabungkan dengan teman bermain, anak-anak masih beberapa asik bercanda dengan temanya. Sebaiknya anak-anak digabungkan dengan dan berbaur dengan teman yang lainnya sehingga bisa terkondisikan pada saat senam berlangsung.
3.	Menurut Ibu apa saja kelebihan dari kegiatan senam laciba ini ?	Senam laciba ini unik gerakannya berbeda dengan yang lain dan membuat anak-anak senang dan gembira.
4.	Apa saran Ibu kaitanya dengan kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar?	Saran saya sebaiknya pada saat mau menjalankan kegiatan senam laciba sebelumnya lebih dilatih dalam setiap gerakan-gerakannya karena beberapa gerakannya adalah gerakan tari tradisional.

Guru Kelompok B

Jember, 18 Februari 2017
pewawancara

Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

Norma Wahyu Pristina
130210205001

D. 4.3 Hasil wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan (Siklus II)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan dari guru kelompok B terhadap motorik kasar yang dilaksanakan melalui kegiatan senam laciba

Responden : Guru Kelompok B TK Dharmai Indria 1 Patrang

Nama Guru : Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar yang baru saja dilaksanakan?	Kegiatan senam laciba hari ini sudah berjalan baik dan lancar, jauh lebih bagus daripada yang minggu lalu. Anak-anak hari ini semangatnya lebih antusias.
2.	Menurut Ibu apa saja kekurangan kegiatan senam laciba yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran motorik kasar hari ini?	Beberapa kekurangan sudah diperbaiki dan kegiatan harini sudah bagus dan berjalan lancar. Anak-anak hari ini bisa terkondisikan dengan baik dan tertib menjalankan kegiatan senam laciba.
3.	Menurut Ibu apa saja kelebihan dari kegiatan senam laciba ini ?	Kelebihannya sama yaitu gerakan-gerakan senam laciba ini berbeda dengan senam yang lain karena senam laciba beberapa gerakanya seperti menari tari tradisional daerah.
4.	Apa saran Ibu kaitanya dengan kegiatan senam laciba dalam pembelajaran motorik kasar?	Saran saya untuk peniliti selalu kreatif dalam membrikan pembelajaran pada anak terutama sudah memnajdi pendidik.

Guru Kelompok B

Jember, 25 Februari 2017

pewawancara

Deasylia Ike Apriati, S.Pd.

Norma Wahyu Pristina
130210205001

D.4.4 Hasil wawancara dengan Anak pada Siklus I

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B

Responden : Anak Kelompok B TK Dharma Indria 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Shafana Aazzhr

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa kamu suka dan senam dengan kegiatan senam laciba hari ini?	Suka karena senamnya lucu, musik dan lagunya seperti mau menari tari gandrung
2.	Apa kamu suka dengan gerakan dari senam laciba ini?	Suka karena gerakanya lucu
3.	Apa kamu bisa melaksanakan senam laciba hari ini?	Bisa tetapi ada gerakan yang belum bisa

Nama : Dinda Pramesthi

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa kamu suka dan senam dengan kegiatan senam laciba hari ini?	Suka
2.	Apa kamu suka dengan gerakan dari senam laciba ini?	Suka
3.	Apa kamu bisa melaksanakan senam laciba hari ini?	Gerakanya ada yang sulit

Jember, 18 Februari 2017

Pewawancara

Norma Wahyu Pristina
130210205001

D.4.5 Hasil wawancara dengan Anak pada Siklus II

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru kelompok B

Responden : Anak Kelompok B TK Dharma Indria 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Nur Fadila

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa kamu suka dan senang dengan kegiatan senam laciba hari ini?	Suka
2.	Apa kamu suka dengan gerakan dari senam laciba ini?	Suka karena gerakanya bagus seperti mau menari
3.	Apa kamu bisa melaksanakan senam laciba hari ini?	Bisa karena saya sudah berlatih jadi mudah

Nama : M. Abdi Alamsyah

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa kamu suka dan senang dengan kegiatan senam laciba hari ini?	Suka
2.	Apa kamu suka dengan gerakan dari senam laciba ini?	Suka karena lagunya ada suara binatang-binatang
3.	Apa kamu bisa melaksanakan senam laciba hari ini?	Bisa tetapi ada yang gerakan yang masih sulit

Jember, 25 Februari 2017

Pewawancara

Norma Wahyu Pristina
130210205001

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E1. Daftar Nama Guru****Daftar Nama Guru dan Kelapa Sekolah TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember**

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Rohatun, S.Pd	196807192008012007	Kepala Sekolah
2.	Tutik Purwanti, S.Pd	197105052006042039	Guru
3.	Deasylia Ike Apriati, S.Pd		Guru
4.	Imanah		Guru

E2. Daftar Nama Anak**Daftar Nama Anak Kelompok B
TK Dharma Indria 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	M. Rangga Susilo	Rangga	√	
2.	Narela Dwi. M	Narel		√
3.	Chourinnisa Putri	Putri		√
4.	Riskiyya Apriliyani	Aprilia		√
5.	Rafi Pradana G.	Rafi	√	
6.	M. Abby Risky P.	Abby	√	
7.	Shafana Aazzhr	Rara		√
8.	Rina	Rina		√
9.	Dinda Pramesthi	Dinda		√
10.	David Dwi .A	David	√	
11.	Aditya Januar	Adit	√	
12.	Dayu Sekar Arum	Dayu	√	
13.	Dermaga Arya .P	Maga		√
14.	Inka Ratna Sari	Inka		√
15.	M. Zafran R	Fafan	√	
16.	Nur Fadila	Dila		√
17.	Jabbar Mahesa	Mahesa	√	
18.	M. Abdi Alamsyah	Abdi	√	

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
19.	Dinar Amelia	Dinar		√
20.	M. Ricky Sabian	Bian	√	
21.	Ananda Vanesha. P	Tera	√	
22.	Anila Putri Arimbi	Nila		√
23.	Ananda Vanesa. P	Nanda		√
24.	Aulia Ma'arif	Aulia		√
25.	Putu Alicia	Alicia		√
26.	Lareina Irmadel	Esta		√
Jumlah			11	15

Keterangan :

$$\text{Jumlah laki-laki} = \frac{11}{26} \times 100\% = 42,30\%$$

$$\text{Jumlah perempuan} = \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$$

Lampiran E3. Identitas Sekolah**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Dharma Indria 1
2. Jenis Program : Taman Kanak-kanak (TK)
3. Tahun berdiri sekolah : 1975
4. Alamat Lengkap
 - Jalan : Jl Jeruk No 10
 - RT/RW : RT.02 /RW.03
 - Desa/Kelurahan : Patrang
 - Kecamatan : Patrang
 - Kota : Jember
 - Provinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
 - Nama Lengkap : Ny. Priwahyu Hartanti
 - Jabatan : Ketua Yayasan
6. Penanggung Jawab Pengelola atau Kepala
 - Nama Lengkap : Rohatun, S.Pd
 - Jabatan : Kepala TK
 - No. Telp/HP :08592211226
7. Ijin Kelembagaan atau Yayasan
 - Dikeluarkan oleh : Dinas Pendidikan
 - Nomor : 421.1/4393/436.316/2007
 - Tgl/bulan/tahun : 01 November 2007
8. NPWP Lembaga
 - Nomor : 03.197.667.3-626.000
 - Nama Lembaga yang Tertera di NPWP
9. Rekening Bank An.Lembaga
 - Nama Bank : Bri Univ Jember

No.Rekening : 0872-01-019835-53-0
Nama Lembaga di Rekening : Tk Dharma Indria 1
Alamat : Jl Jeruk No 10



LAMPIRAN F. DAFTAR NILAI PRASIKLUS

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak TK Dharma Indria 1
Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (Pra Siklus)**

No	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Rangga			√		
2.	Narel			√		
3.	Putri			√		
4.	Aprilia				√	
5.	Rafi		√			
6.	Abby		√			
7.	Rara			√		
8.	Rina				√	
9.	Dinda			√		
10.	David			√		
11.	Adit			√		
12.	Dayu				√	
13.	Maga			√		
14.	Inka				√	
15.	Fafan			√		
16.	Dila			√		
17.	Mahesa				√	
18.	Abdi		√			
19.	Dinar			√		
20.	Bian			√		
21.	Tera				√	
22.	Nila			√		
23.	Nanda				√	
24.	Aulia				√	
25.	Alicia			√		
26.	Esta			√		
Total			3	15	8	

Keterangan:

SB (Sangat Baik) : anak dapat menangkap, melempar dan menendang bola dengan baik dan benar

B (Baik) : anak dapat melakukan 2 kegiatan (menangkap dan melempar bola) atau (melempar dan menendang bola)

- C (Cukup) : anak dapat melakukan 1 kegiatan (menangkap, melempar atau menendang bola)
 K (Kurang) : anak masih dibantu pada saat bermain bola
 SK (Sangat Kurang) : anak tidak mau melakukan kegiatan sama sekali.

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik kasar anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

$$B : \frac{3}{26} \times 100\% = 11,58\%$$

$$C : \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$$

$$K : \frac{8}{26} \times 100\% = 30,76\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 61 .

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} : \frac{3}{26} \times 100\% = 11,58\%$$

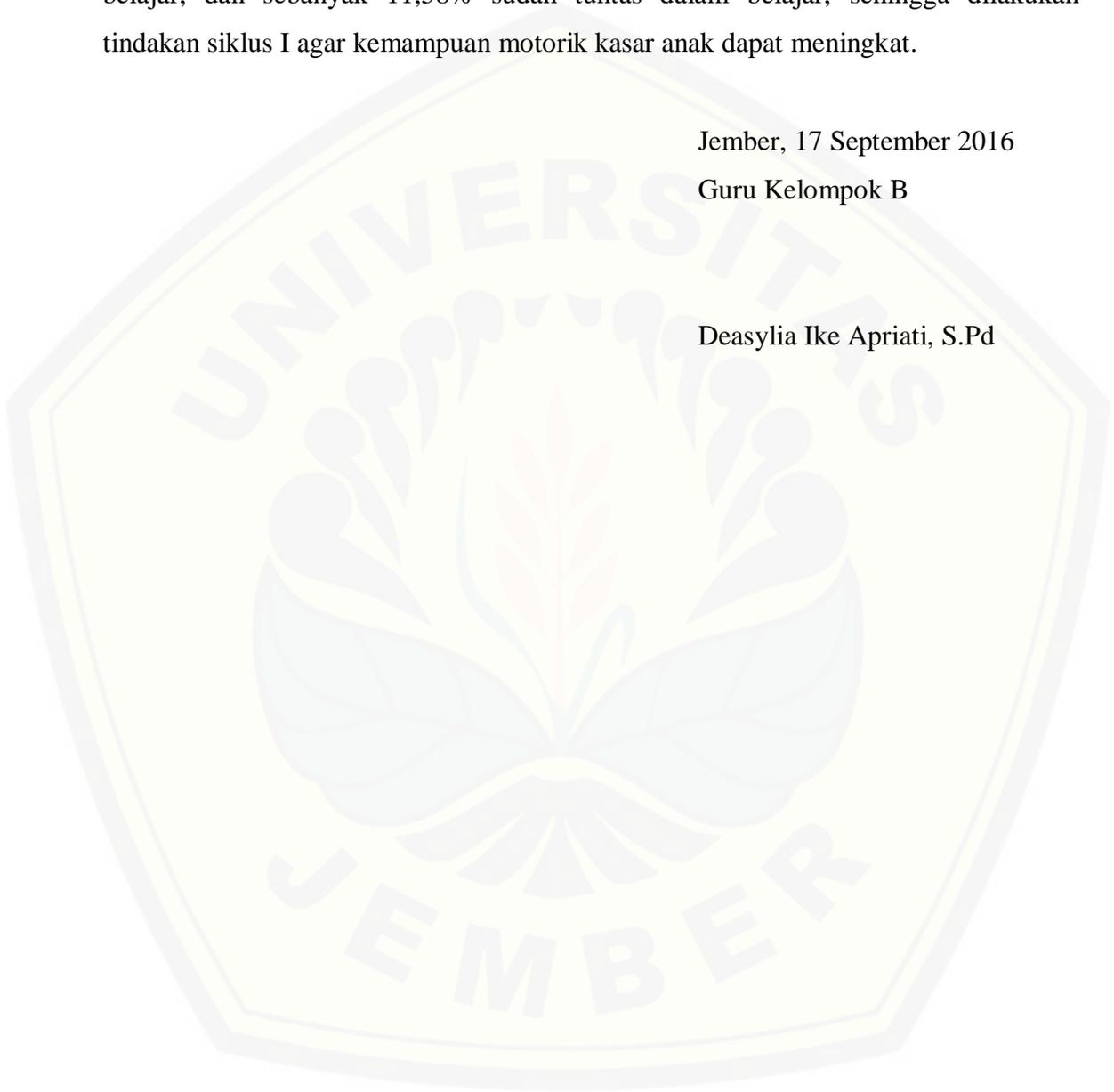
$$\text{Tidak Tuntas} : \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik kasar anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 88,46% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 11,58% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

Jember, 17 September 2016

Guru Kelompok B

Deasylia Ike Apriati, S.Pd



No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerakan bahu dan menggerakan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	TT
25	Alicia																									
26.	Esta																									
Jumlah																										
Nilai rata-rata kelas																										

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

- pi : Prestasi Individu
srt : Skor tercapai individu
si : Skor ideal yang dapat dicapai individu
100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014: 284)

2. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

Rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

Keterangan:

- M = Mean
X = Nilai
N = Banyak anak

(Sumber : Magsun, dkk. 1992)

3. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

(Sumber: Magsun,dkk. 1992)

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria keberhasilan proses meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun klasikal :

1. Apabila nilai tes unjuk kerja yang diperoleh anak kelompok B di TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 secara individu mencapai ≥ 61 , maka anak tersebut dapat dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan dalam kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam laciba dan
2. Apabila pesentase nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai $\leq 61\%$, maka pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil. Artinya kegiatan senam laciba dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Kriteria Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Laciba

Indikator	Skor	Keterangan
Berjalan ditempat	4	anak dapat berjalan di tempat sesuai dengan irama lagu senam
	3	anak dapat berjalan di tempat tetapi tidak sesuai dengan lagu irama
	2	anak dapat berjalan di tempat sesuai irama lagu senam tetapi di bantu guru
	1	anak tidak mengikuti gerakan senam sama sekali
Melompat	4	anak dapat menjaga keseimbangan tubuhnya tanpa terjatuh saat melompat serta sesuai irama lagu senam sampai lagu berakhir
	3	anak dapat menyesuaikan irama lagu senam dan menggerakkan tubuh mereka dengan meloncat ke tempat satu ke tempat lain
	2	anak dapat menggerakkan tubuh mereka hanya berpindah ke tempat satu saja
	1	anak tidak melompat ke tempat satu ke tempat lainnya
Berjalan ditempat	4	anak dapat berjalan di tempat sesuai dengan irama lagu senam
	3	anak dapat berjalan di tempat tetapi tidak sesuai dengan lagu irama
	2	anak dapat berjalan di tempat sesuai irama lagu senam tetapi di bantu guru
	1	anak tidak mengikuti gerakan senam sama sekali
Sikap berdiri yang tegak	4	anak dapat mengawali kegiatan senam dengan sikap berdiri tegak sesuai posisi yang benar
	3	anak dapat berdiri tegak
	2	anak dapat berdiri tetapi masih tengak tengok ke teman-temannya
	1	anak masih belum bisa berdiri tegak dengan benar pada saat mengawali kegiatan senam

LAMPIRAN H. Hasil Observasi Kemampuan Mototik Kasar Anak dalam Bentuk *Rating Scale*

H.1 Nilai Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum Penelitian (Pra Siklus)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menangkap Bola				Melempar Bola				Menendang Bola						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Rangga		√					√				√		8	50			√				√
2	Narel		√					√				√		7	43,75			√				√
3	Putri			√				√				√		7	43,75			√				√
4	Aprilia		√					√				√		6	37,52				√			√
5	Rafi			√								√		10	62,5		√				√	
6	Abby			√								√		10	62,5		√				√	
7	Rara		√									√		7	43,75			√				√
8	Rina		√					√				√		5	31,25				√			√
9	Dinda		√					√				√		7	43,75			√				√
10	David		√									√		8	50			√				√

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menangkap Bola				Melempar Bola				Menendang Bola						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
11	Adit		√					√				√		8	50			√				√
12	Dayu		√				√				√			6	37,52			√				√
13	Maga			√				√				√		9	56,25			√				√
14	Inka		√				√				√			6	37,52				√			√
15	Fafan			√				√				√		9	56,25			√				√
16	Dila			√				√				√		9	56,25			√				√
17	Mahesa		√				√				√			6	37,52				√			√
18	Abdi			√					√			√		10	62,5		√				√	
19.	Dinar		√					√				√		7	43,75			√				√
20.	Bian		√				√					√		7	43,75			√				√
21.	Tera		√				√					√		6	37,52				√			√
22.	Nila			√			√					√		7	43,75			√				√
23.	Nanda		√				√					√		6	37,52				√			√
24.	Aulia		√				√					√		6	37,52				√			√

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar												Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menangkap Bola				Melempar Bola				Menendang Bola						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
25	Alicia			√				√			√			7	43,75			√				
26.	Esta		√					√				√		8	50			√				
Jumlah														192	1.200,14		3	15	8		3	23
Nilai rata-rata kelas															46,159							√

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$\frac{8}{12} \times 100 = 50$$

2. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

Rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N} \times 100 = \frac{1.200,159}{26} = 46,159$$

3. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Pesentase anak tuntas belajar

$$\frac{3}{26} \times 100\% = 11,58\%$$

- b. Pesentase anak tidak tuntas

$$\frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses meningkatkan kemampuan motorik kasar baik secara individu maupun klasikal :

1. Secara individu terdapat 3 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga dikatakan tuntas sedangkan dikatakan tidak tuntas belajar dalam pembelajaran dengan persentase 11,58 dan terdapat 23 anak memperoleh nilai ≤ 61 dengan persentase 88,46.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh 46,159 dan belum mencapai ≥ 61 , maka pembelajaran artinya kegiatan senam laciba dalam pembelajaran belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Jember, 22 September 2017

Mengetahui;
Kepala TK Dharmai Indria 1

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP. 196807192008012007

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

LAMPIRAN H.2 Hasil Observasi Kemampuan Mototik Kasar Anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Penelitian (Siklus I)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerjakan bahu dan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
1	Rangga			√			√				√					√		10	62,5		√			√		
2	Narel		√					√			√				√			9	56,25			√			√	
3	Putri			√				√			√					√		11	68,75		√			√		
4	Aprilia			√				√				√				√		12	75		√			√		
5	Rafi			√			√				√					√		10	62,5		√			√		
6	Abby				√			√			√				√			11	68,75		√			√		
7	Rara				√				√			√				√		14	87,5	√				√		
8	Rina		√			√				√					√			6	37,5				√		√	
9	Dinda			√					√	√						√		12	75		√			√		
10	David		√					√		√						√		10	62,5		√			√		

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerjakan bahu dan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
11	Adit			√			√					√					√	11	68,75		√				√	
12	Dayu			√				√			√					√		11	68,75		√				√	
13	Maga		√				√				√			√				7	43,5			√				√
14	Inka				√	√				√							√	12	75		√				√	
15	Fafan		√					√			√						√	10	62,5		√				√	
16	Dila				√			√					√		√			12	75		√				√	
17	Mahesa		√				√				√				√			8	50			√				√
18	Abdi			√				√			√				√			10	62,5		√				√	
19.	Dinar			√			√				√						√	11	68,75		√				√	
20.	Bian			√			√				√				√			9	56,25			√				√
21.	Tera		√				√				√				√			8	50			√				√
22.	Nila			√					√			√					√	14	87,5	√					√	
23.	Nanda			√			√				√						√	9	56,25			√				√

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerakan bahu dan menggerakan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
24.	Aulia				√				√				√				√	14	87,5	√					√	
25	Alicia			√					√				√				√	11	68,75		√				√	
26.	Esta			√					√				√				√	12	75		√				√	
Jumlah																		274	1.606,25	3	16	6	1		19	6
Nilai rata-rata kelas																			61,77						√	

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$\frac{10}{16} \times 100 = 62,5$$

2. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100 = \frac{1.606,25}{26} \times 100 = 61,77$$

3. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{19}{26} \times 100\% = 73,076\%$$

- b. Pesentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{7}{26} \times 100\% = 26,92\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam laciba baik secara individu maupun klasikal yang dilakukan pada siklus I yaitu :

1. Secara individu terdapat 19 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 61,77 dan terdapat 9 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga bisa dikatakan belum tuntas pembelajaran dengan persentase 26,92%.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 61,77 dan mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam laciba di kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu perbaikan ditingkat.

Pengamat 1

Irma Fahriana

Guru Kelompok B

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

Jember, 18 Februari 2017

Pengamat 2

Nihna Athoa

Peneliti

Norma Wahyu Pristina

Mengetahui,

Kepala TK Dharma Indria 1

Rohatun, S.Pd

NIP.196807192008012007

LAMPIRAN H.3 Hasil Observasi Kemampuan Mototik Kasar Anak kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun Pelajaran 2016/2017 Selama Penelitian (Siklus II)

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerakan bahu dan menggerakan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	TT
1	Rangga			√				√				√				√		12	75		√				√	
2	Narel			√				√				√				√		13	81,25	√					√	
3	Putri			√				√				√				√		15	93,75	√					√	
4	Aprilia			√				√				√				√		13	81,25	√					√	
5	Rafi			√				√	√								√	14	87,5	√					√	
6	Abby			√				√				√				√		15	93,75	√					√	
7	Rara			√				√				√				√		16	100	√					√	
8	Rina		√				√				√				√			8	50			√				√
9	Dinda			√				√				√				√		13	81,25	√					√	
10	David			√				√				√				√		13	81,25	√					√	
11	Adit				√			√				√				√		14	87,5	√					√	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerjakan bahu dan mengerjakan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
12	Dayu				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
13	Maga		√				√					√					√	9	56,25			√				√
14	Inka				√			√				√					√	16	100	√					√	
15	Fafan				√			√				√					√	15	93,75	√					√	
16	Dila				√			√				√					√	16	100	√					√	
17	Mahesa				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
18	Abdi				√			√				√					√	16	100	√					√	
19.	Dinar				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
20.	Bian			√				√				√					√	12	75		√				√	
21.	Tera				√			√				√					√	13	81,25	√					√	
22.	Nila				√			√				√					√	16	100	√					√	
23.	Nanda				√			√				√					√	14	87,5	√					√	
24.	Aulia				√			√				√					√	16	100	√					√	
25	Alicia				√			√				√					√	16	100	√					√	

No	Nama	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik kasar																Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Berjalan ditempat				Melompat				Menganyukan tangan, mengerjakan bahu dan mengerjakan kepala ke kanan dan ke kiri				Sikap berdiri tegak						SB	B	C	K	SK	T	TT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4									
26.	Esta				√				√				√				√	16	100	√					√	
Jumlah																		362	2,256,25	22	2	2			24	2
Nilai rata-rata kelas																			86,77							

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik kasar anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

$$\frac{13}{16} \times 100 = 81,25$$

2. Rumus kemampuan motorik kasar anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100 = \frac{2.256,25}{26} \times 100 = 86,77$$

3. Rumus frekuensi dan persentase ketuntasan belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- c. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{24}{26} \times 100\% = 93,30\%$$

- d. Pesentase anak tidak tuntas belajar

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \frac{2}{26} \times 100\% = 7,69\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan
Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam laciba baik secara induvidu maupun klasikal yang dilakukan pada siklus II yaitu :

1. Secara individu terdapat 24 anak yang memperoleh nilai ≥ 61 , sehingga bisa dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan pesentase 86,77 dan terdapat 2 anak yang memperoleh nilai ≤ 61 sehingga bisa dikatakan belum tuntas pembelajaran dengan pesentase 7,69%.
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 86,77 dan mencapai ≥ 61 artinya pembelajaran motorik kasar dengan menggunakan kegiatan senam laciba di kelompok B TK Dharma Indria 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan sudah berhasil.

Pengamat 1

Irma Fahriana

Guru Kelompok B

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

Jember, 25 Februari 2017

Pengamat 2

Fifi Sintya

Peneliti

Norma Wahyu Pristina

Mengetahui,

Kepala TK Dharma Indria 1

Rohatun, S.Pd

NIP.196807192008012007

LAMPIRAN I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**LAMPIRAN I. 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra Siklus****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)**

Usia	: 5-6 tahun
Semester/ Minggu	: 1 / 8
Tema/Sub tema/ sub sub tema	: Keluargaku/ Profesi Anggota keluarga/ Pamanku seorang pemain sepak bola
Hari/Tanggal	: Kamis, 22 September 2016

Kompetensi Dasar (KD) :**1.2,2.7,3.3,4.3,3.6,4.6,3.7,4.7,3.10,4.10,3.15,4.15****Tujuan Pembelajaran :**

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki sikap sabar menunggu giliran
- Mengembangkan motorik kasar dan halus
- Mengenal benda-benda di sekitarnya (warna, bentuk, fungsi dan ciri-cirinya) (ciri-ciri masinis)
- Menambah kosakata
- Mengenal konsep bilangan (1-20)
- Menyajikan berbagai karya seni dengan mewarnai gambar lapangan sepak bola dan pemain sepak bola

Media/sumber belajar :

Gambar lapangan sepak bola, gambar pemain bola dan krayon

Langkah kegiatan :**I. Pembukaan :**

- SOP
- Bercakap-cakap tentang pamanku seorang pemain sepak bola

II. Inti :**a. Mengamati**

Anak mengamati gambar pemain sepak bola dan lapangan sepak bola

b. Menanya

Guru memberi stimulasi pada anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar pamanku seorang pemain sepak bola misalnya "dimana pemain sepak bola bermain?"

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan

Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan Gambar lapangan sepak bola, gambar pemain bola dan krayon lalu menjelaskannya, kemudian guru memperlihatkan gambar lapangan sepak bola dan pemain sepak bola yang akan diwarnai anak-anak.

1. Kegiatan bercerita tentang profesi anggota keluarga misalnya tentang pamanku seorang pemain sepak bola

- Guru bercerita tentang gambar profesi seorang pamanku seorang pemain sepak bola
- Anak mendengarkan cerita guru
- Tanya jawab tentang cerita pamanku seorang pemain sepak bola
- Salah satu anak maju kedepan kelas bercerita tentang profesi pamannya

2. Kegiatan mewarnai gambar lapangan sepak bola dan pemain sepak bola

- Guru memberi contoh mewarnai gambar yang sudah jadi
- Guru memberi contoh cara mewarnai gambar
- Anak mulai mengambil krayon di loker
- Anak-anak mulai mewarnai gambar sampai selesai

3. Kegiatan bermain bermain bola di halaman sekolah

- Guru memberikan contoh cara bermain
- Guru menjelaskan cara bermain
- Guru dan anak membuat kesepakatan peraturan permainan
- Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok barisan yang berjajar
- Permainan di mulai sampai selesai

III. Sop, makan, bermain bebas**IV. Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Mengulang lagu-lagu
- SOP

Kegiatan Pengamanan
Bermain Balok

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan di capai (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatanya (Hasil karya, observasi, penugasan)

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

Guru Kelompok B

Rohatun, S.Pd
NIP. 196807192008012007

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

LAMPIRAN I. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus 1**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)**

Usia	: 5-6 tahun
Semester/ Minggu	: 1 / 8
Tema/Sub tema/ sub sub tema	: Kendaraan/ Kendaraan di udara / pesawat terbang
Hari/Tanggal	: Sabtu, 18 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD) :**1.2,2.7,3.3,4.3,3.6,4.6,3.7,4.7,3.10,4.10,3.15,4.15****Tujuan Pembelajaran :**

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki sikap sabar menunggu giliran
- Mengembangkan motorik kasar dan halus
- Mengenal benda-benda di sekitarnya (warna, bentuk, fungsi dan ciri-cirinya) (ciri-ciri tari pesawat terbang)
- Menambah kosakata (bersyair “pesawatku”)
- Menyajikan berbagai karya seni dengan melipat pesawat terbang

Media/sumber belajar :

Gambar pesawat terbang, gambar pilot, tempat Bandar udara , kertas lipat, senam, sound, leptop dan vcd

Langkah kegiatan :**I. Pembukaan :**

- SOP
- Bercakap-cakap tentang pesawat terbang

II. Inti :**a. Mengamati**

Anak mengamati gambar pesawat terbang, gambar pilot, tempat Bandar udara

b. Menanya

Guru memberi stimulasi pada anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar pesawat terbang”gambar apa itu bu guru ? siapa yang mengendarai pesawat terbang?”

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan

Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan Gambar pesawat terbang lalu menjelaskannya, kemudian guru memperlihatkan gambar pesawat yang akan dilipat dengan kertas lipat berwarna.

1. Kegiatan senam laciba

- Guru memberikan contoh gerakan senam laciba
- Guru dan anak membuat kesepakatan untuk menjalankan senam laciba
- Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok barisan yang berjajar
- Senam laciba di mulai sampai selesai

2. Kegiatan melipat pesawat terbang dengan kertas lipat berwarna

- Guru memberi contoh melipat pesawat terbang yang sudah jadi
- Guru memberi contoh cara melipat pesawat terbang
- Anak mulai mengambil kertas di loker
- Anak-anak mulai melipat pesawat terbang sampai selesai
- Anak-anak menyampaikan hasil karya pesawat terbangku

3. Kegiatan bersyair “ Pesawatku “

- Guru bersyair tentang gambar pesawatku
- Anak mendengarkan guru bersyair
- Bersyair “Pesawatku”

“Pesawatku

Pesawat terbangku berwarna biru

Kau terbang di langit yang biru

Menembus awan-awan yang putih

Sungguh

Aku kagum dengan kecepatan mu”

III. Sop, makan, bermain bebas**IV. Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Mengulang lagu-lagu
- SOP

Kegiatan Pengamanan

Bermain Balok

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan di capai (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatanya (Hasil karya, observasi, penugasan)

**Mengetahui,
Guru Kelompok B**

Peneliti

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

**Norma Wahyu Pristina
130210205001**

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria 1

**Rohatun, S.Pd
NIP. 196807192008012007**

LAMPIRAN I. 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
(RPPH)**

Usia	: 5-6 tahun
Semester/ Minggu	: 1 / 7
Tema/Sub tema/ sub sub tema	: Kendaraan/ Kendaraan di air / kapal Laut
Hari/Tanggal	: Sabtu, 25 Februari 2017

Kompetensi Dasar (KD) :**1.2,2.2,3.3,4.3,3.6,4.6,3.7,4.7,3.10,4.10,3.15,4.15****Tujuan Pembelajaran :**

- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- Mengembangkan motorik kasar dan halus
- Mengenal benda-benda di sekitarnya (warna, bentuk, fungsi dan ciri-cirinya) (ciri-ciri kapal laut)
- Menambah kosakata (bersyair “kapal laut”)
- Menyajikan berbagai karya seni dengan mewarnai gambar kapal laut

Media/sumber belajar :

Gambar kapal laut, gambar pelabuhan, gambar nahkoda, gambar sketsa kapal laut, krayon, senam, sound, leptop dan vcd

Langkah kegiatan :**I. Pembukaan :**

- SOP
- Bercakap-cakap tentang kapal laut

II. Inti :**a. Mengamati**

Anak mengamati gambar kapal laut, pelabuhan dan nahkoda

b. Menanya

Guru memberi stimulasi pada anak agar anak dapat bertanya apa yang ingin anak ketahui dari apa yang telah dilihat dengan gambar kapal laut”gambar apa itu bu guru ? siapa yang mengendarai kapal laut?”

c. Mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan

Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru menyiapkan dan memperlihatkan Gambar kapal laut lalu menjelaskannya, kemudian guru memperlihatkan gambar kapal laut yang akan di warnai dengan krayon.

1. Kegiatan senam laciba

- Guru memberikan contoh gerakan senam laciba
- Guru dan anak membuat kesepakatan untuk menjalankan senam laciba
- Guru membagi anak-anak menjadi beberapa barisan yang berjajar
- Senam laciba di mulai sampai selesai

2. Kegiatan mewarnai gambar kapal laut

- Guru memberi contoh mewarnai gambar kapal laut yang sudah jadi
- Guru memberi contoh cara mewarnai
- Anak mulai mengambil krayon di loker
- Anak-anak mulai mewarnai gambar kapal laut sampai selesai
- Anak-anak menyampaikan hasil karya kapal lautku

3. Kegiatan bersyair “Kapal Laut”

- Guru bersyair tentang gambar kapal laut
- Anak mendengarkan guru bersyair
- Bersyair “kapal laut”

“Kapal Laut

Kau begitu indah di pandang

Kau begitu besar dan kokoh

Keberaniamu menerjang omak besar

Dan meraungi samudra-samudra

Begitu kagum dengan mu”

III. Sop, makan, bermain bebas**IV. Penutup**

- Membicarakan mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari
- Mengulang lagu-lagu
- SOP

Kegiatan Pengamanan
Bermain Balok

Rencana Evaluasi

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan di capai (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)
- Teknik pencatatanya (Hasil karya, observasi, penugasan)

**Mengetahui,
Guru Kelompok B**

Peneliti

Deasylia Ike Apriati, S.Pd

**Norma Wahyu Pristina
130210205001**

Mengetahui,
Kepala TK Dharma Indria 1

**Rohatun, S.Pd
NIP. 196807192008012007**

Lampiran J. FOTO PENELITIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1.1 Foto Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 1. Sikap berdiri tegak persiapan melaksanakan kegiatan senam laciba



Gambar 2. Guru mencontohkan gerakan awal senam laciba



Gambar 3. Guru mencontohkan gerakan selanjutnya



Gambar 4. Guru mencontohkan gerakan berjalan ditempat dan mematahkan kepala kenan ke kiri



Gambar 5. Anak-anak senam laciba sendiri tanpa bantuan dari guru (mengayunkan tangan ke kiri dan kekanan)



Gambar 6. Anak-anak senam laciba sendiri tanpa bantuan dari guru

K. Surat-Surat**K.1 Surat Ijin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-330224, 334267, 337442, 333147 Fax: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **0946** /UN25.1.5/PL.5/2017 **06 FEB 2017**
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Dharma Indria 1
Patrang- Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Norma Wahyu Pristina
NIM : 130210205001
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 19640123 19988121001

K.2 Surat Keterangan Penelitian



TK DHARMA INDRIA I
NSS : 00.2.05.24.18.019
TERAKREDITASI : A
Alamat : Jl. Jeruk No. 10 Perum Dosen Patrang – Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 015/TK. DH I/413.01.019/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohatun, S.Pd.
NIP : 196807192008012007
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Norma Wahyu Pristina
NIM : 130210205001
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Laciba Di TK Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Bulan Februari 2017”

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2017
Kepala Tk Dharma Indria I



ROHATUN, S.Pd.
NIP. 196807192008012007

L. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Norma Wahyu Pristina
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Banyuwangi
Alamat Tinggal : Desa sumberberas, Dusun Sumberayu, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi
Telepon : 087755578582
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Pendidikan
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Khodijah 56	Banyuwangi	2001
2.	SDN 04 Sumberberas	Banyuwangi	2007
3.	SMPN 1 Cluring	Banyuwangi	2010
4.	SMAN 1 Glagah Banyuwangi	Banyuwangi	2013